BPS PROVINSI BALI

Pembangunan Bali
Dari MDGs ke SDGs

BPS Provinsi Bali

Visi yang hendak dicapai dalam periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Bali adalah BALI MANDARA yakni “Terwujudnya Bali yang Maju, Aman, Damai dan Sejahtera”. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, program Bali Mandara berpijak pada 5 (lima) pilar, yaitu: *pro-growth, pro-poor, pro-job, pro-environment,* dan *pro-culture*.

TRI HITA KARANA
TUHAN
MANUSIA
LINGKUNGAN

SDGs

MDGs Vs SDGs

1. Kenapa?

Tujuan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat

2. Capaian?

Indonesia berhasil memenuhi 47 poin dari total 67 indikator MDGs 2000-2015.

Pencapaian Indikator MDGs Terbaik Tahun 2013-2015
- **Terbaik II: Bali**

Tingkat Pencapaian MDGs Tertinggi Tahun 2015
- **Terbaik II: Bali**

Sumber : https://www.bappenas.go.id/id/

3. Perbedaan ?

1. **50% Vs Semua**
2. **Untuk negara berkembang Vs Universal**
3. **Top down Vs Partisipatif**
4. **Saat ini Vs Keberlanjutan**

- Sidang umum PBB 4 Desember 2014 tentang platform agenda pembangunan dunia post-2015 hasil *Open Working Group on Sustainable Development Goals*
- Rencana aksi untuk 5P (*People*, *Planet*, *Prosperity, Peace, Partnership*)
- 17 Goals dan 169 Targets; 2015-2030
- Rujukan dalam penyusunan RPJMN/RPJMD

17 Goals SDGs

17 tujuan **169 target**

Perpres No.59/2017: tentangTujuanPembangunan Berkelanjutan(TPB)

Dasar hukum/legitimasi pelaksanaan SDGs kedepannya

Bukti keseriusan pemerintah

Melibatkan empat elemen

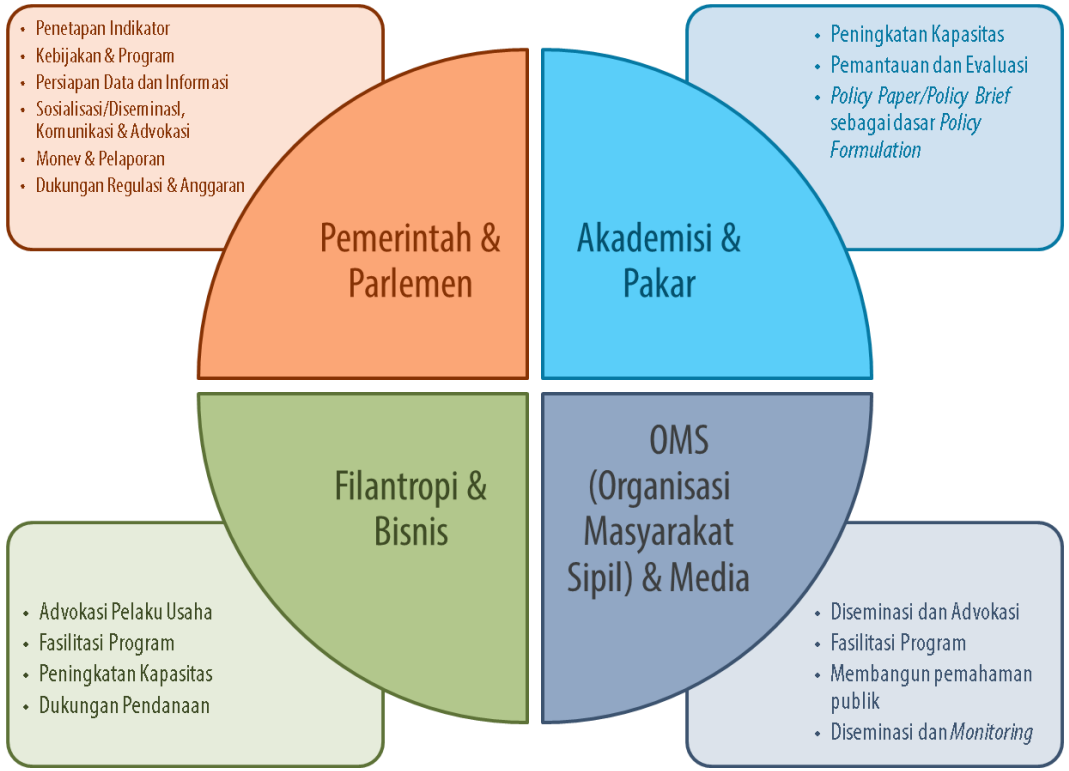

Tantangan

Tidak semua indikator Global dapat disetarakan dengan indikator pada RPJMN maupun metadata TPB

Edisi awal metadata TPB meliputi 17 goals, 94 targets, dan 319 indikator, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global, yaitu indikator nasional yang konsep dan cara pengukurannya sama dengan metadata indikator global: 85 indikator
- Indikator nasional sebagai proksi indikator global, yaitu indikator nasional yang konsep dan cara pengukurannya merupakan proksi untuk menjawab metadata indikator global: 166 Indikator proksi dan 68 indikator tambahan utuntuk mendukung indikator global (indikator RPJMN 2015-2019)
- Indikator global yang harus dikembangkan, yaitu indikator global yang belum dimiliki Indonesia dan belum ada proksinya di nasional karena metadata global belum tersedia (75 indicator)

241 Indikator Global
85 Indikator Nasional yang sesuai dengan Indikator Global
76 Indikator Nasional yang memiliki proksi & akan dikembangkan
75 Indikator Global yang akan dikembangkan
5 Indikator Global yang tidak relevan untuk Indonesia
40 Pilar Sosial
27 Pilar Ekonomi
13 Pilar Lingkungan
5 Pilar Hukum dan Tata Kelola
13 Pilar Sosial
19 Pilar Ekonomi
31 Pilar Lingkungan
13 Pilar Hukum dan Tata Kelola
24 Pilar Sosial
25 Pilar Ekonomi
22 Pilar Lingkungan
4 Pilar Hukum dan Tata Kelola
0 Pilar Sosial
0 Pilar Ekonomi
4 Pilar Lingkungan
1 Pilar Hukum dan Tata Kelola

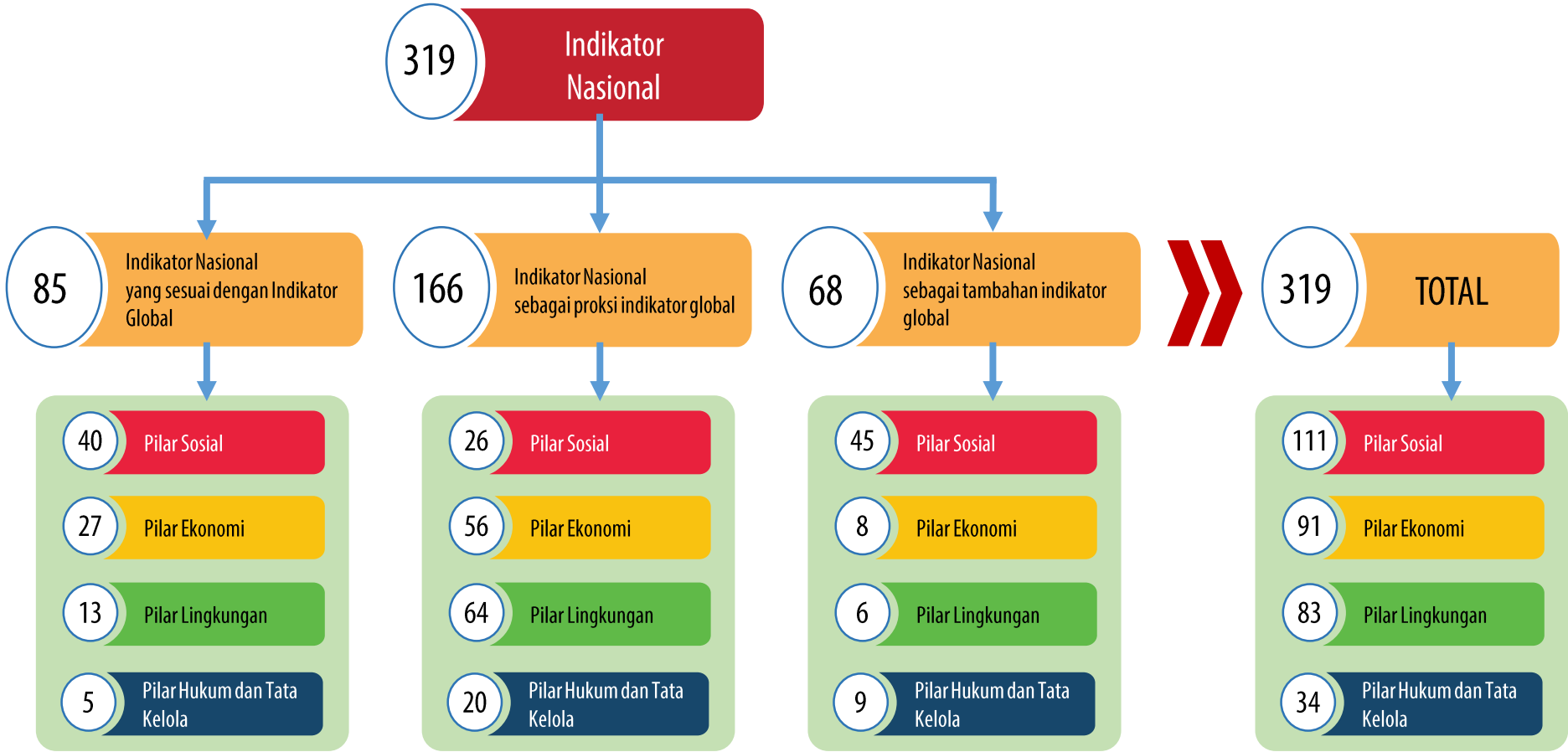
319
Indikator Nasional
85
Indikator Nasional yang sesuai dengan Indikator Global
166
Indikator Nasional sebagai proksi indikator global
68
Indikator Nasional sebagai tambahan indikator global
319
TOTAL
40
Pilar Sosial
27
Pilar Ekonomi
13
Pilar Lingkungan
5
Pilar Hukum dan Tata Kelola
26
Pilar Sosial
56
Pilar Ekonomi
64
Pilar Lingkungan
20
Pilar Hukum dan Tata Kelola
45
Pilar Sosial
8
Pilar Ekonomi
6
Pilar Lingkungan
9
Pilar Hukum dan Tata Kelola
111
Pilar Sosial
91
Pilar Ekonomi
83
Pilar Lingkungan
34
Pilar Hukum dan Tata Kelola

Pemetaan Indikator TPB

Yang Menjadi Tanggung Jawab BPS atau BPS Bersama K/L Menurut Level Wilayah Penyajian

Jumlah indikator yang diharapkan tersedia di BPS menurut level wilayah penyajian di tahun 2018

Catatan:

- 83 dari 117 indikator level nasional telah tersedia datanya
- 67 dari 105 indikator level provinsi telah tersedia datanya

Jumlah Indikator TPB yang Diharapkan Tersedia Dari Sumber BPS Menurut Goal/Tujuan dan Level Wilayah Penyajian

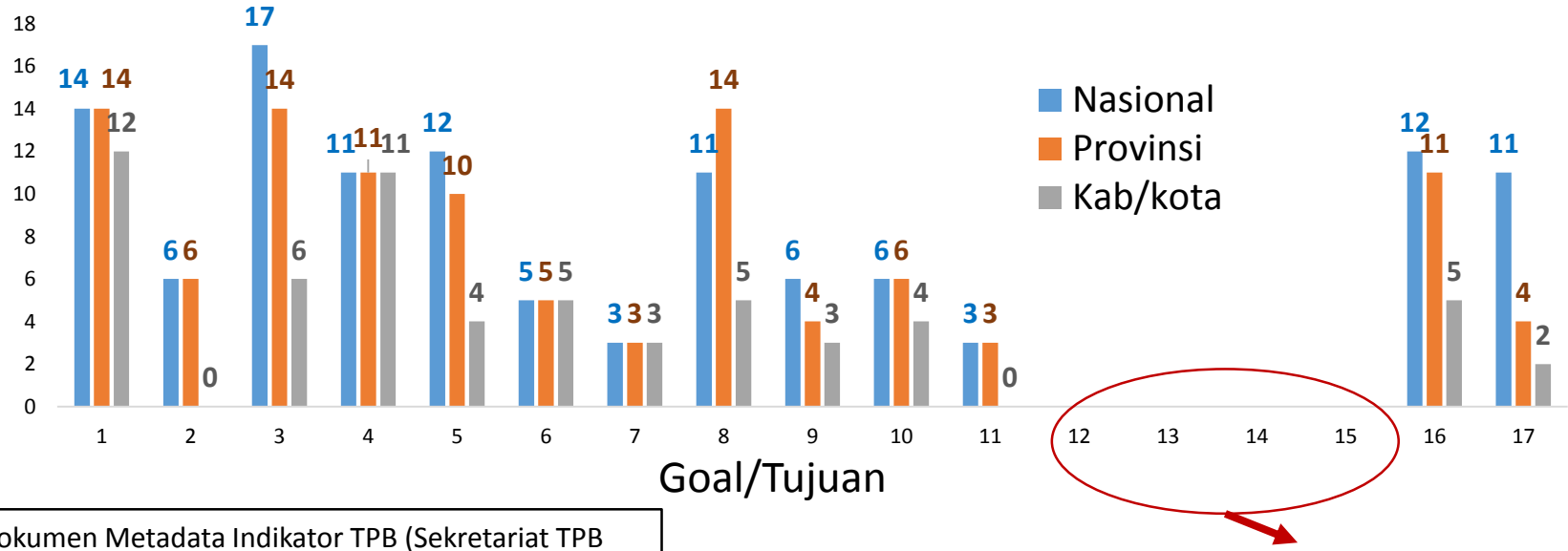

Sumber: Dokumen Metadata Indikator TPB (Sekretariat TPB Nasional/Bappenas)

Isu Global Mengenai Lingkungan Hidup

- Indonesia menempati peringkat ke empat sebagai negara penyebab kerusakan lingkungan.
- Hal ini diindikasikan dengan rusaknya 54 juta hektar hutan dalam 50 tahun terakhir.
- Tidak hanya itu Indonesia juga menempati peringkat **kedua** dalam kerusakan hutan, **ketiga** dalam memberikan ancaman kepada spesies, **ketiga** dalam emisi CO2, **keenam** dalam penangkapan ikan di laut dan penggunaan pestisida, dan **ketujuh** dalam pencemaran udara.

(Menurut Global Forest Watch dan berbagai sumber lain)

TARGET 1.1 PADA TAHUN 2030, MENGENTASKAN KEMISKINAN EKSTRIM BAGI SEMUA ORANG YANG SAAT INI BERPENDAPATAN KURANG DARI 1,25 DOLAR AMERIKA PER HARI

TARGET 1.2 PERSENTASE PENDUDUK YANG HIDUP DI BAWAH GARIS KEMISKINAN, DIBEDAKAN MENURUT PERKOTAAN DAN PEDESAAN

Sumber: Susenas, BPS Prov. Bali

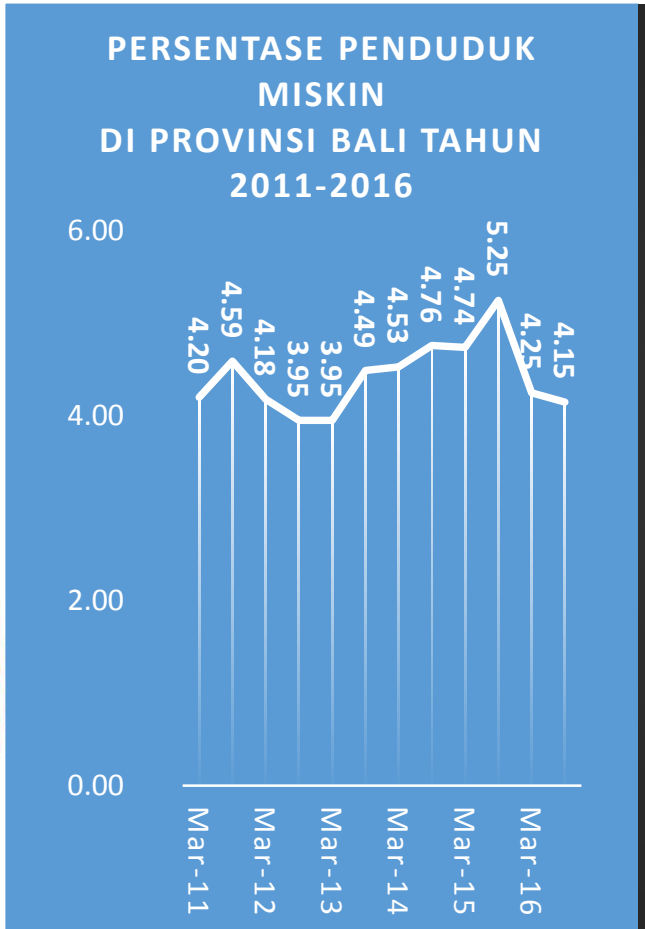

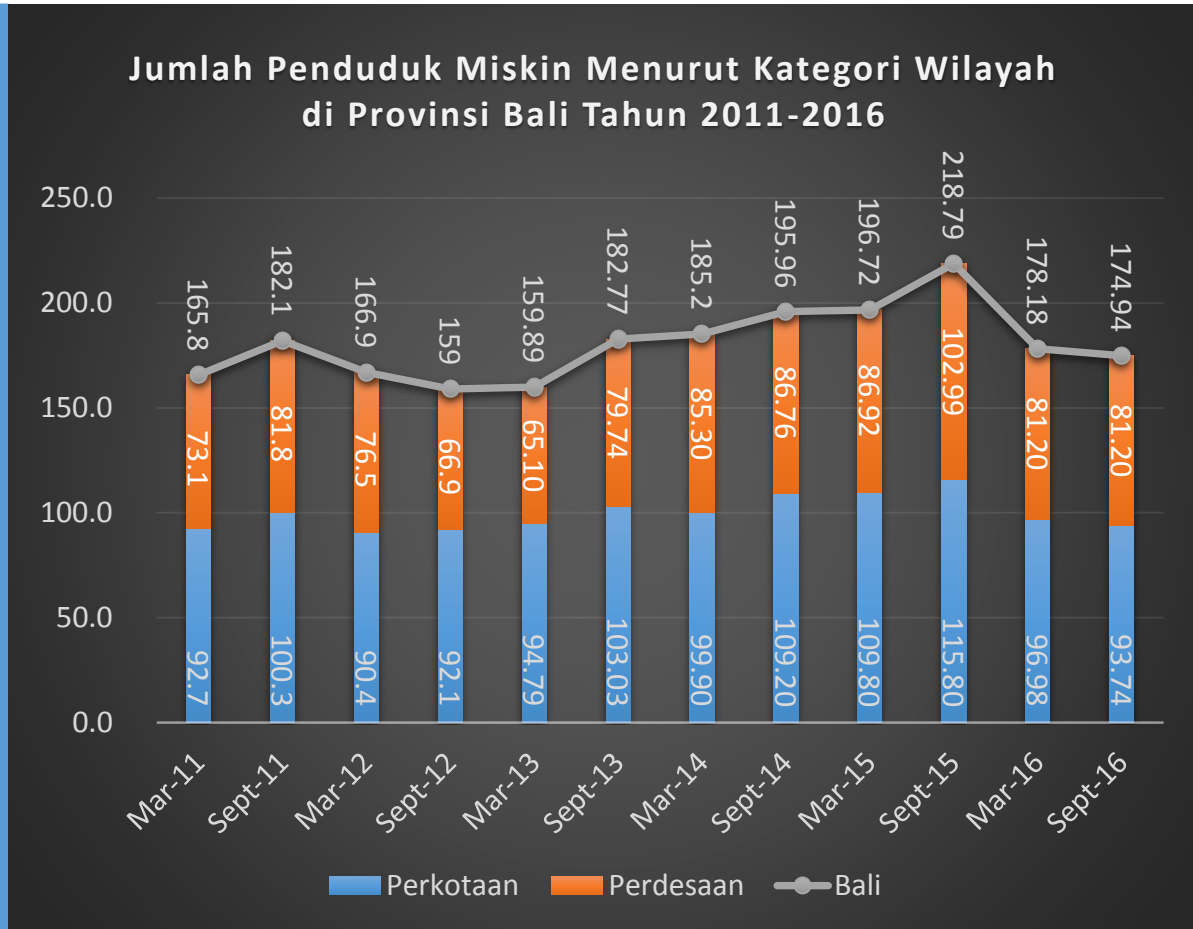

INDIKATOR 1.4.1.(a) Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya di fasilitas kesehatan

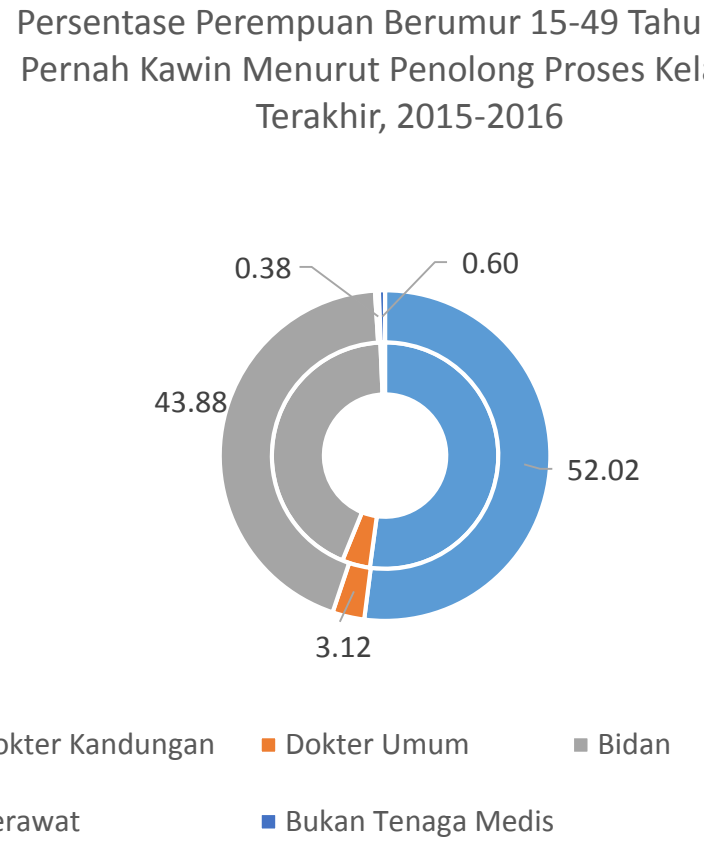

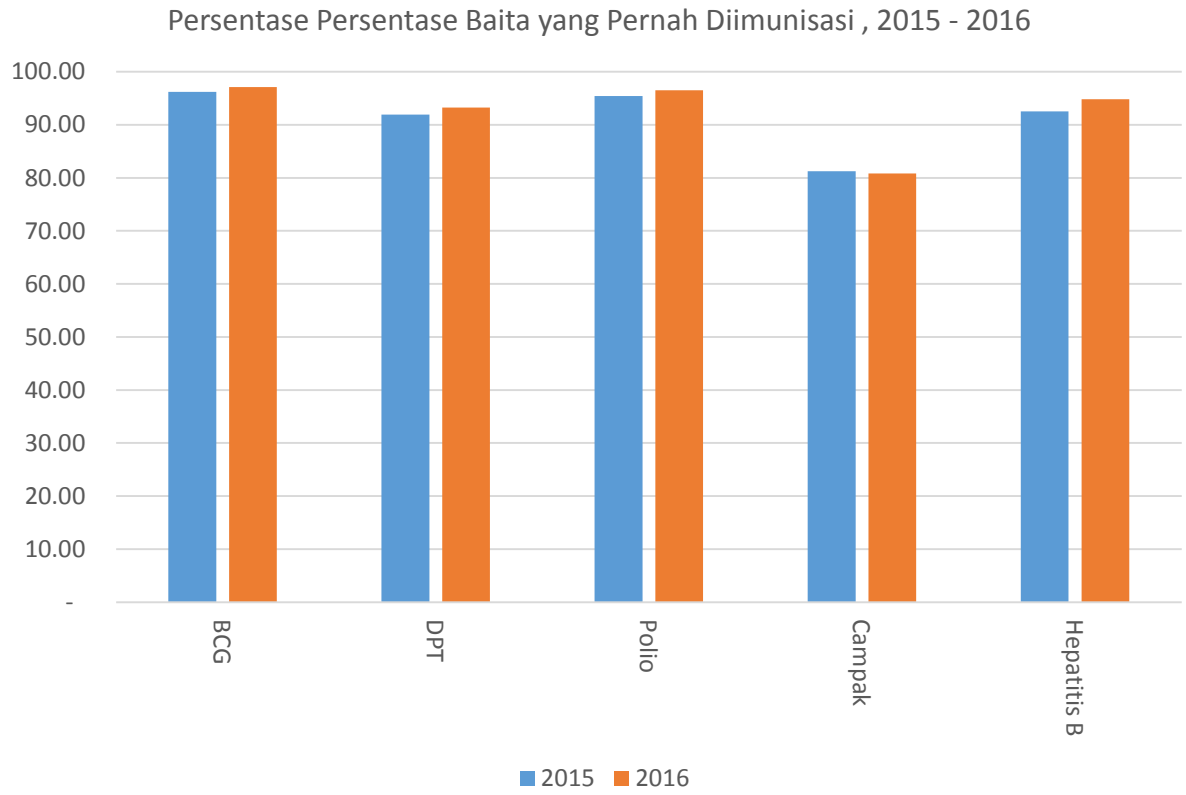

INDIKATOR 1.4.1.(b) Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

- Persentase penduduk dengan konsumsi energi di bawah standar minimum
- Prevalensi balita dengan keadaan stunting (tinggi badan kurang)

Tujuan 2 Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan

Prevalensi Balita Gizi Kurang Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013

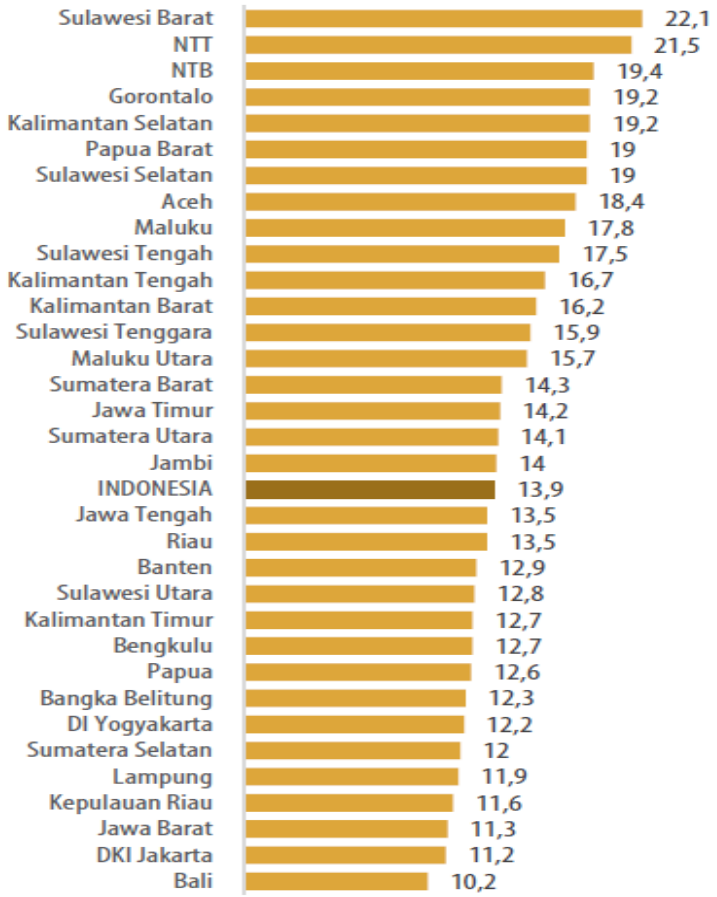

Sumber: Riskesdas, 2013

Rata-rata Konsumsi Energi/Kalori, 2016 per Hari

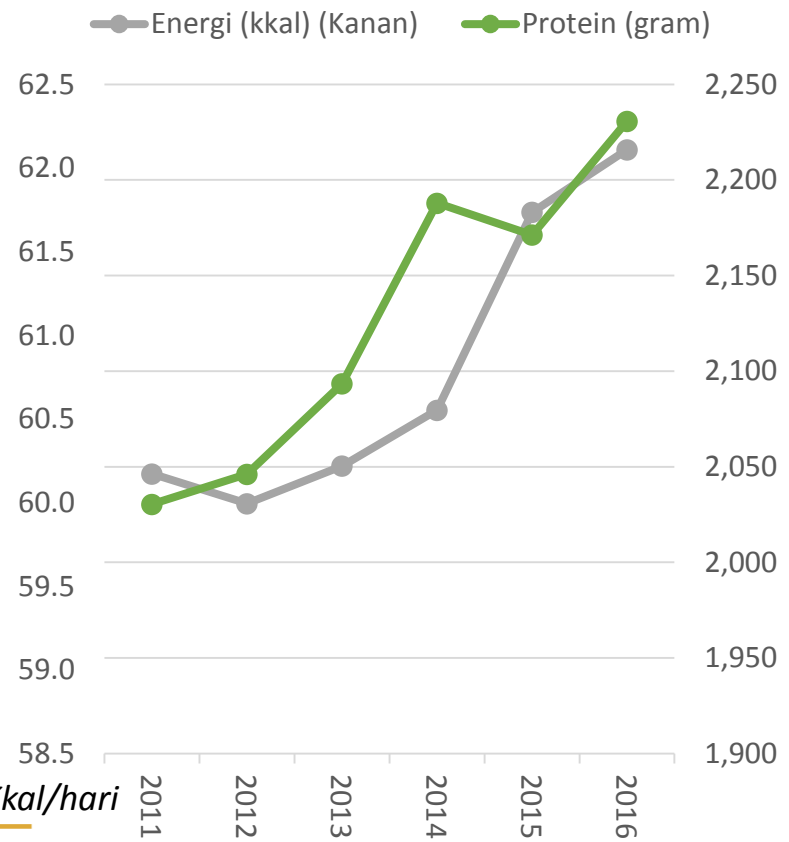

**Konsumsi Kalori Minimum 1400 Kkal/hari*

Persentase Bayi Pendek dan sangat pendek 2015

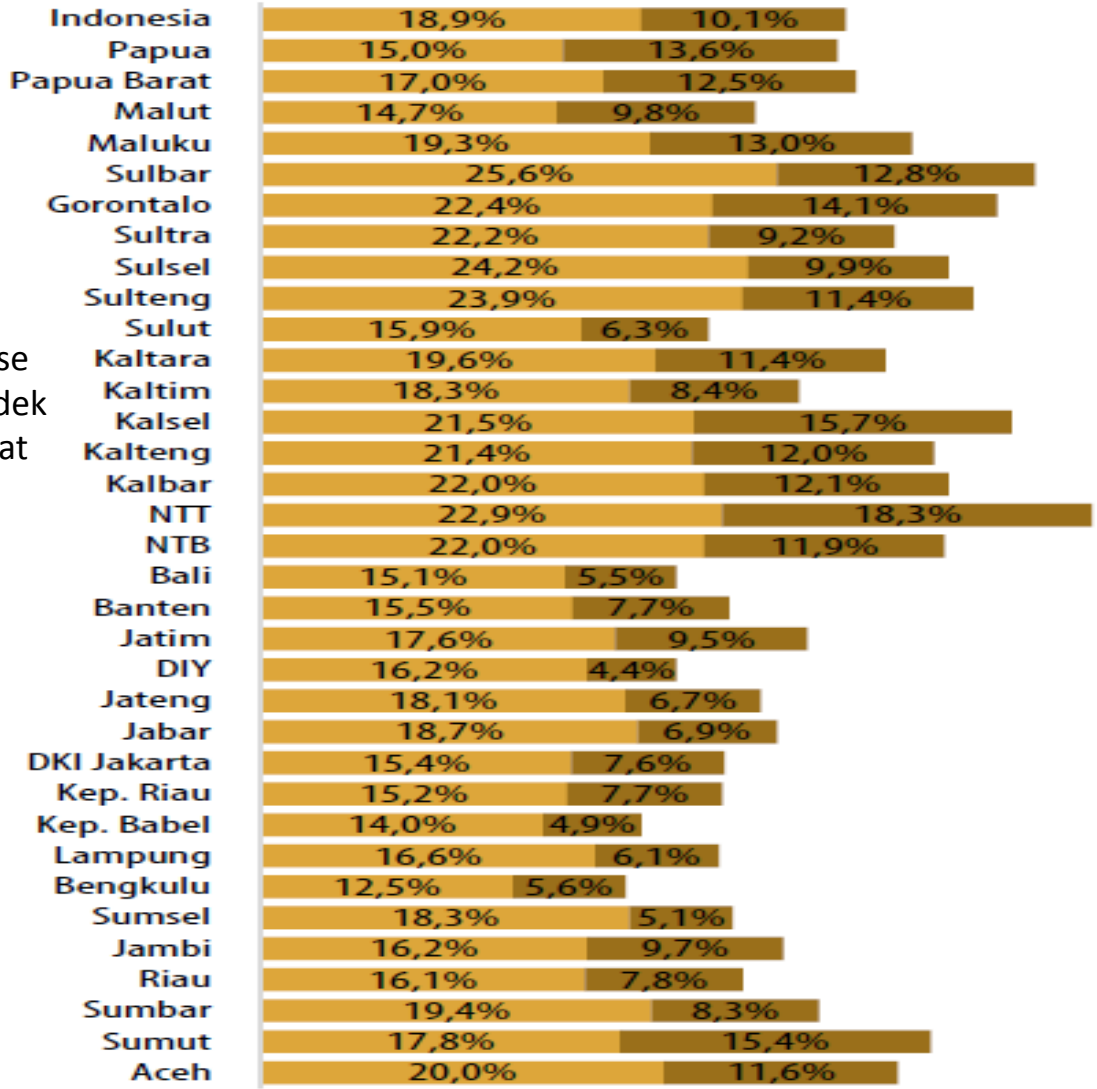

Persentase Baduta Pendek dan sangat pendek 2015

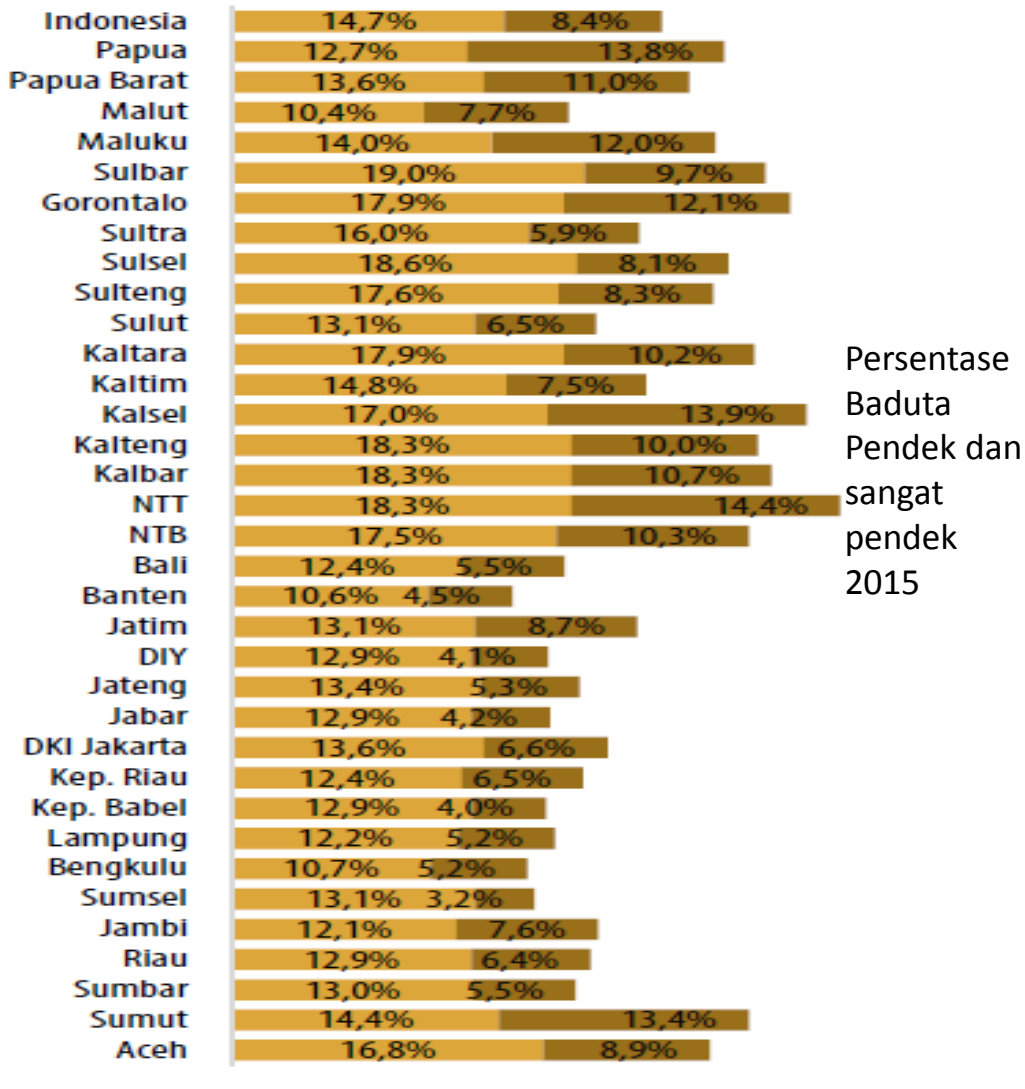

Balita 0–59 bulan Pendek | Balita 0–59 bulan Sangat Pendek | Baduta 0–23 bulan Pendek | Baduta 0–23 bulan Sangat Pendek

Sumber : Buku Saku Pemantauan Status Gizi 2015, Kemenkes

Persentase Balita Obesitas
(0-2 Tahun) 2015

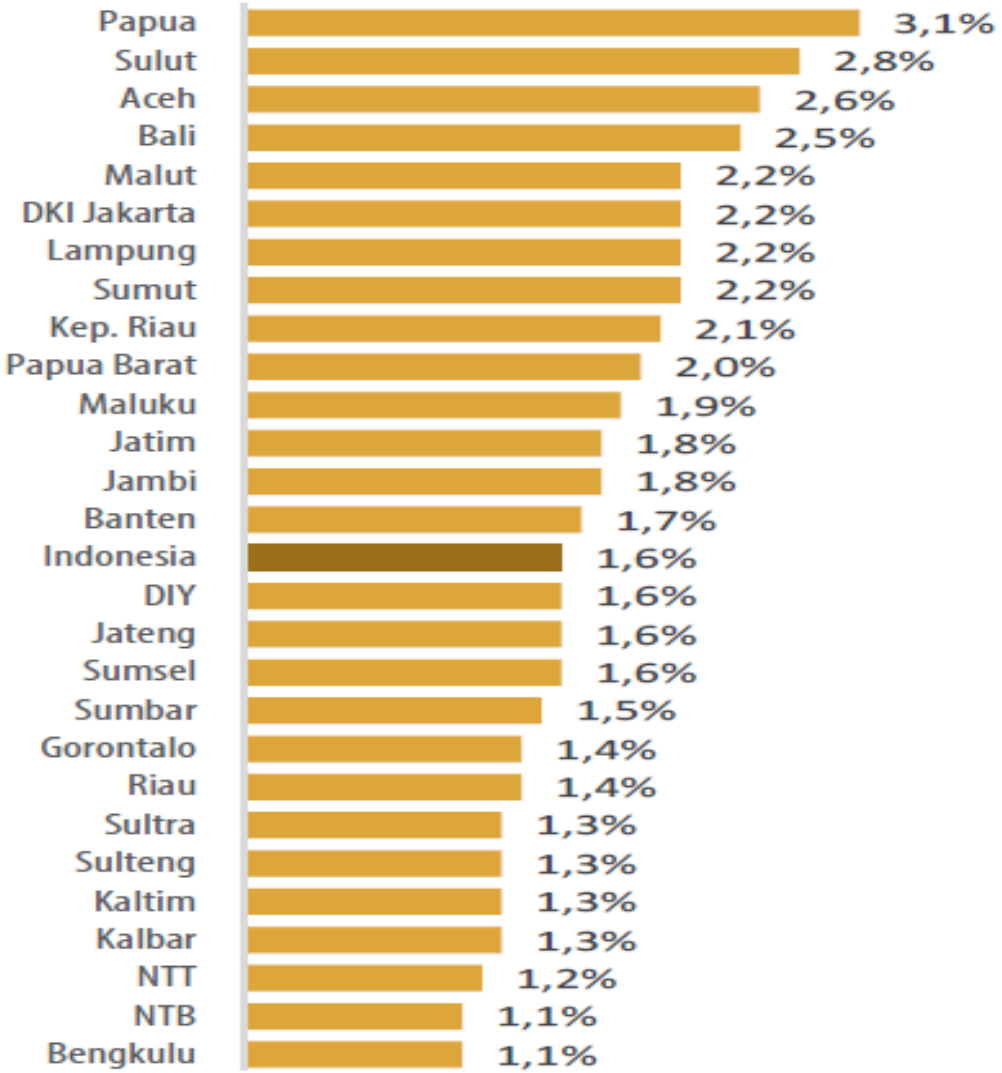

Persentase Balita Obesitas
(0-59 bulan) 2015

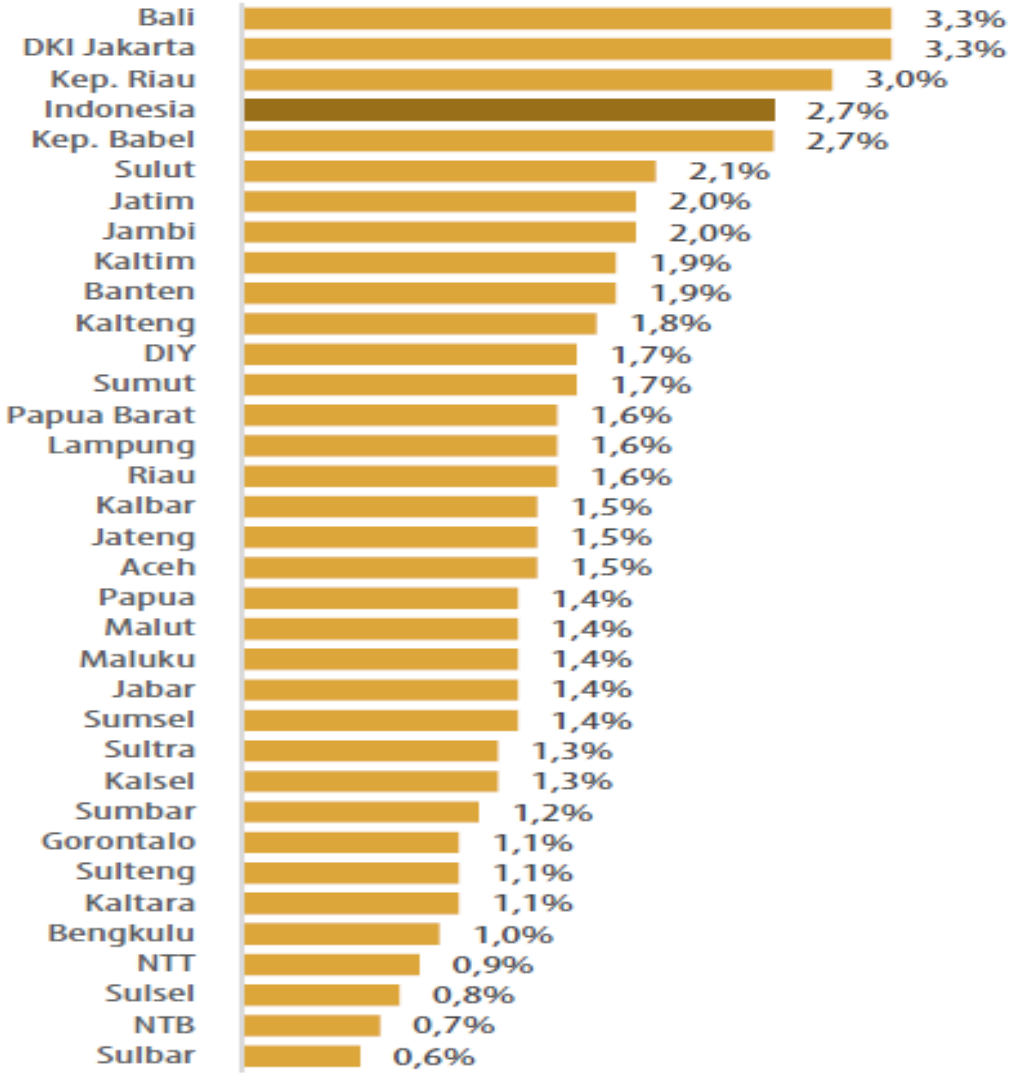

Sumber: Buku Saku Pemantauan Status Gizi, Kemenkes

Tujuan 3
Menjamin Kehidupan yang Sehat dan Meningkatkan Kesejahteraan Seluruh Penduduk Semua Usia

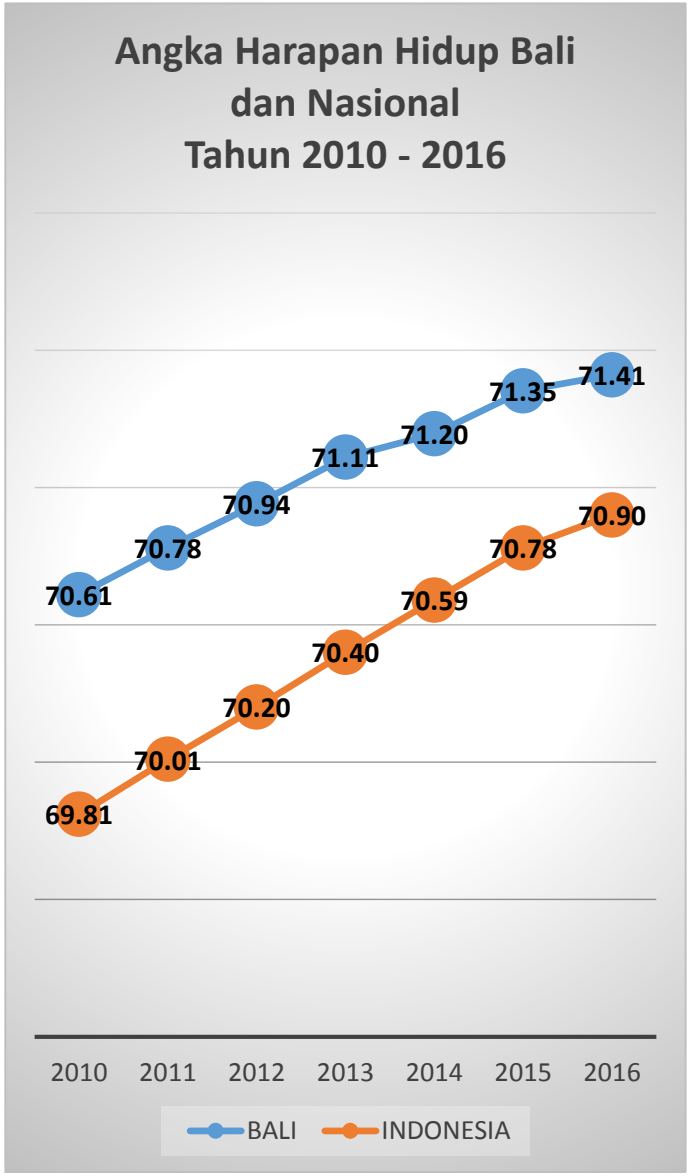

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Prov. Bali

target MDGs Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup.

Persentase Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi , 2015 - 2016

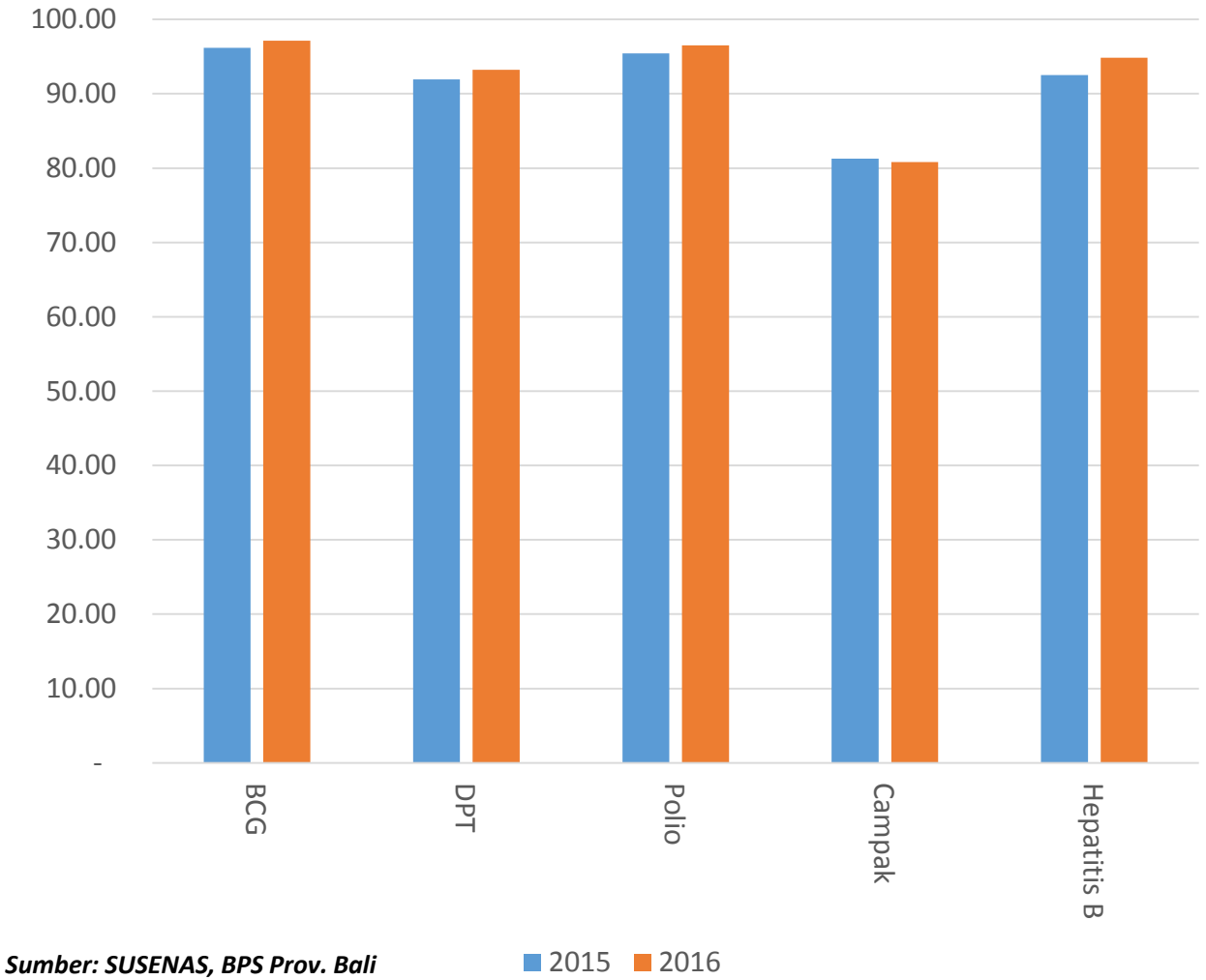

Persentase Penduduk Usia Kurang dari 2 Tahun yang Masih Diberi ASI Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2015-2016

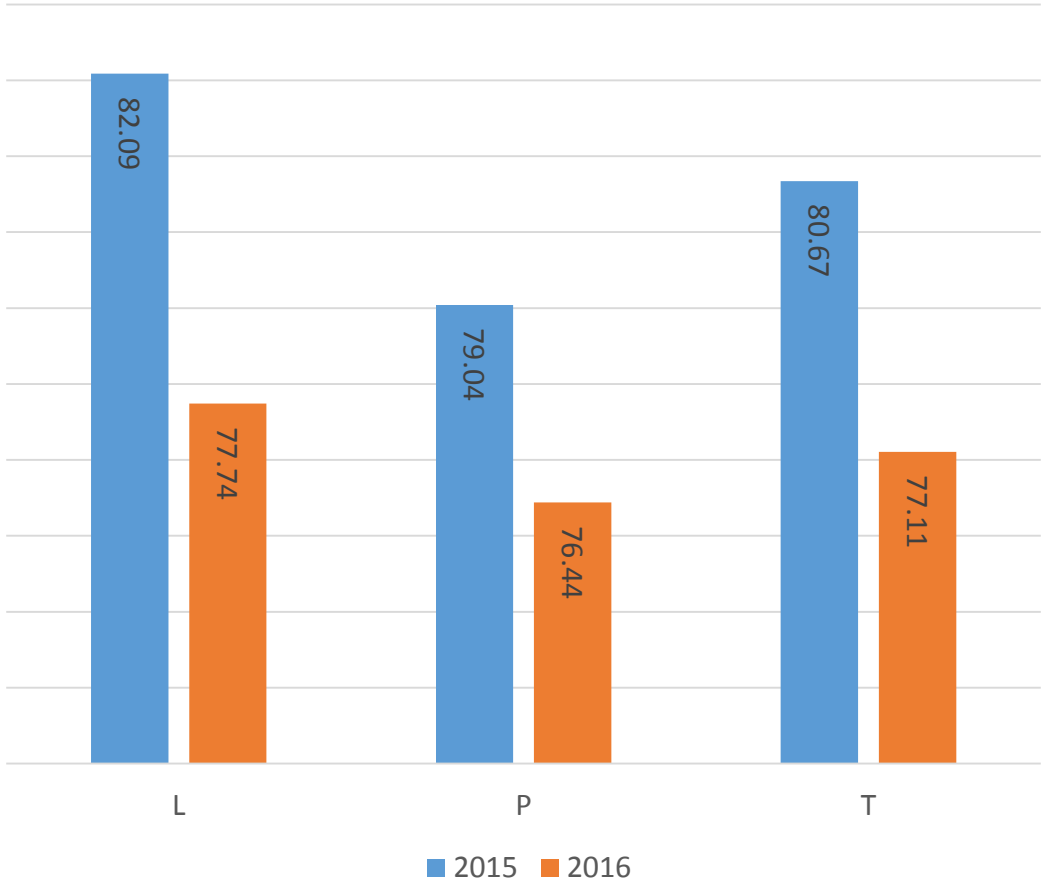

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ESENSIAL (DIDEFINISIKAN SEBAGAI RATA-RATA CAKUPAN INTERVENSI YANG DAPAT DILACAK TERMASUK REPRODUKSI, IBU, BAYI BARU LAHIR, DAN KESEHATAN ANAK, PENYAKIT MENULAR, PENYAKIT TIDAK MENULAR, KAPASITAS LAYANAN SERTA AKSES UNTUK PENDUDUK SECARA UMUM DAN PENDUDUK KURANG BERUNTUNG)

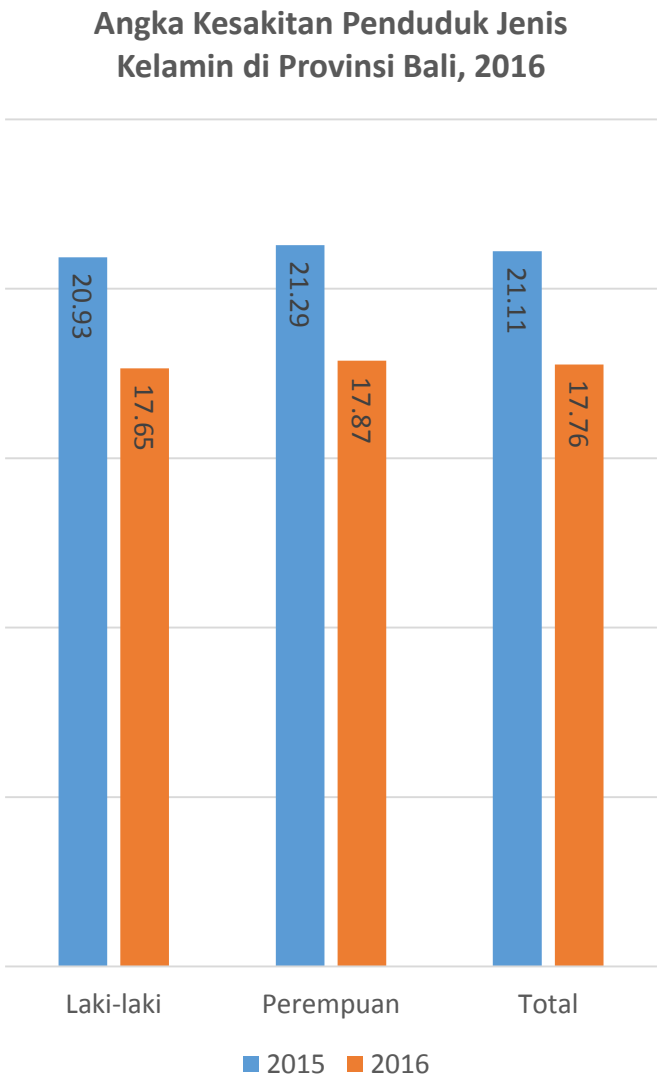

Indikator ini diproksi dengan indikator 3.8.1(a) ***unmeet need* pelayanan kesehatan.** *Unmeet need* pelayanan kesehatan merupakan proksi untuk melihat cakupan penduduk yang seharusnya berobat ketika sakit, namun pada kenyataannya tidak berobat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti; tidak punya biaya berobat, tidak punya biaya transportasi, tidak ada sarana transportasi, atau karena waktu tunggu pelayanan yang lama sehingga berat hati untuk berobat

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

Normalnya, sebagai contoh setiap 100.000 penduduk terdapat 40 dokter atau setiap 100.000 penduduk terdapat 11 dokter gigi.

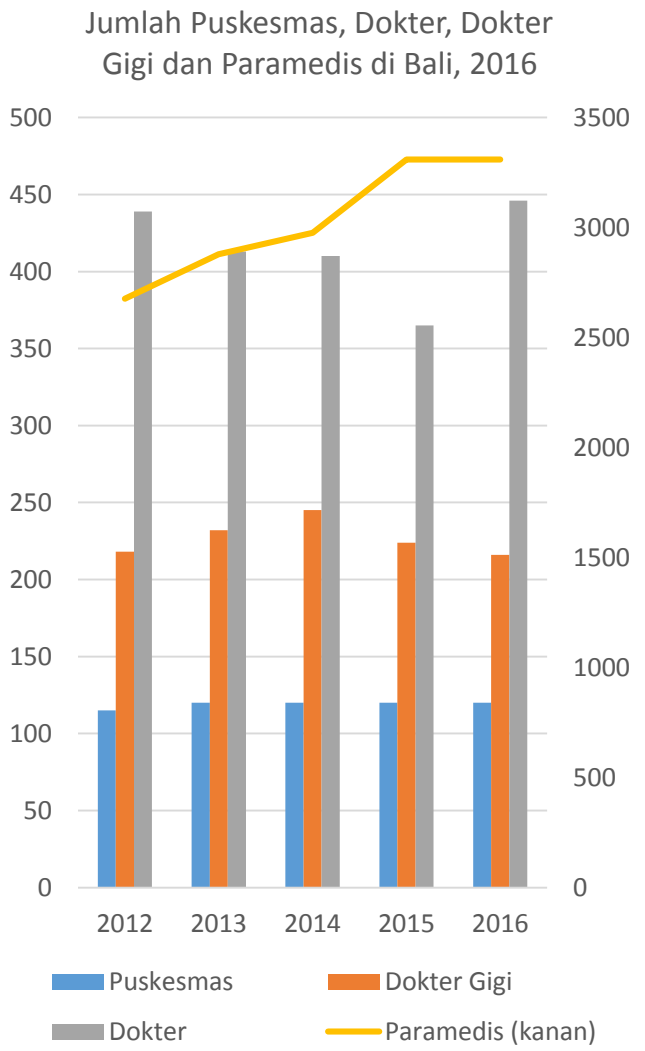

Kepadatan dan Distribusi Tenaga Kesehatan per 100 ribu penduduk, 2016

NAMA PROVINSI	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	PERAWAT	BIDAN	FARMASI	KESEHATAN MASYARAKAT	KESEHATAN LINGKUNGAN	GIZI	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK	PEKARYA
ACEH	31	6	168	124	23	63	17	15	13	0
SUMATERA UTARA	24	7	72	63	11	21	4	8	5	1
SUMATERA BARAT	20	8	114	83	18	15	7	9	11	2
RIAU	17	5	88	68	15	8	4	5	6	2
JAMBI	19	5	110	73	17	34	11	6	11	2
SUMATERA SELATAN	15	3	113	87	13	22	8	6	7	6
BENGKULU	20	5	144	133	14	34	8	10	11	3
LAMPUNG	14	3	51	31	6	15	5	3	5	1
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	25	6	180	68	20	23	16	10	13	2
KEPULAUAN RIAU	28	7	125	52	12	16	5	6	7	2
DKI JAKARTA	26	9	115	21	26	4	2	4	8	6
JAWA BARAT	11	4	48	21	7	4	2	2	4	2
JAWA TENGAH	15	4	90	39	13	10	4	5	7	1
DI YOGYAKARTA	40	11	135	33	33	6	9	9	15	2
JAWA TIMUR	12	4	70	38	10	3	3	4	5	4
BANTEN	12	4	68	42	11	5	2	3	5	1
BALI	28	7	101	44	10	22	8	8	7	5

Sumber: Riskesdas 2013

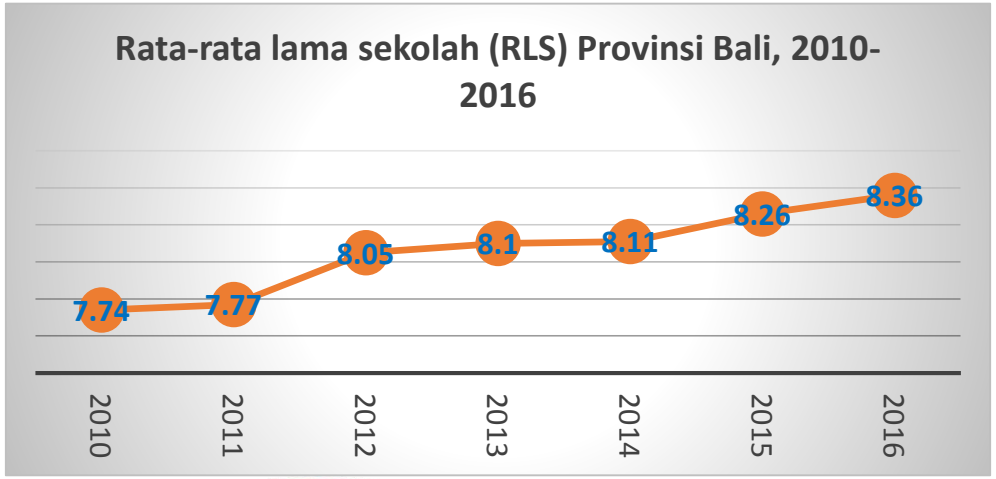

Tujuan 4
Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata Serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat Untuk Semua

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin, 2015 - 2016

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
5 - 6	18.84	16.82	22.77	22.48	20.79	19.47
7 - 12	99.70	99.62	99.12	99.08	99.41	99.35
13 - 15	97.62	97.77	97.19	97.33	97.41	97.55
16 - 18	87.32	83.95	74.83	79.47	81.69	81.98
19 - 24	25.90	27.02	21.62	23.60	23.75	25.36

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kelompok Pendidikan Dan Jenis Kelamin, 2015 – 2016a

Jenjang Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
SD	96.61	97.10	94.66	94.38	95.64	95.75
SMP	85.60	86.15	83.92	83.84	84.78	84.99
SMA	77.58	74.80	64.16	67.76	71.53	71.71

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

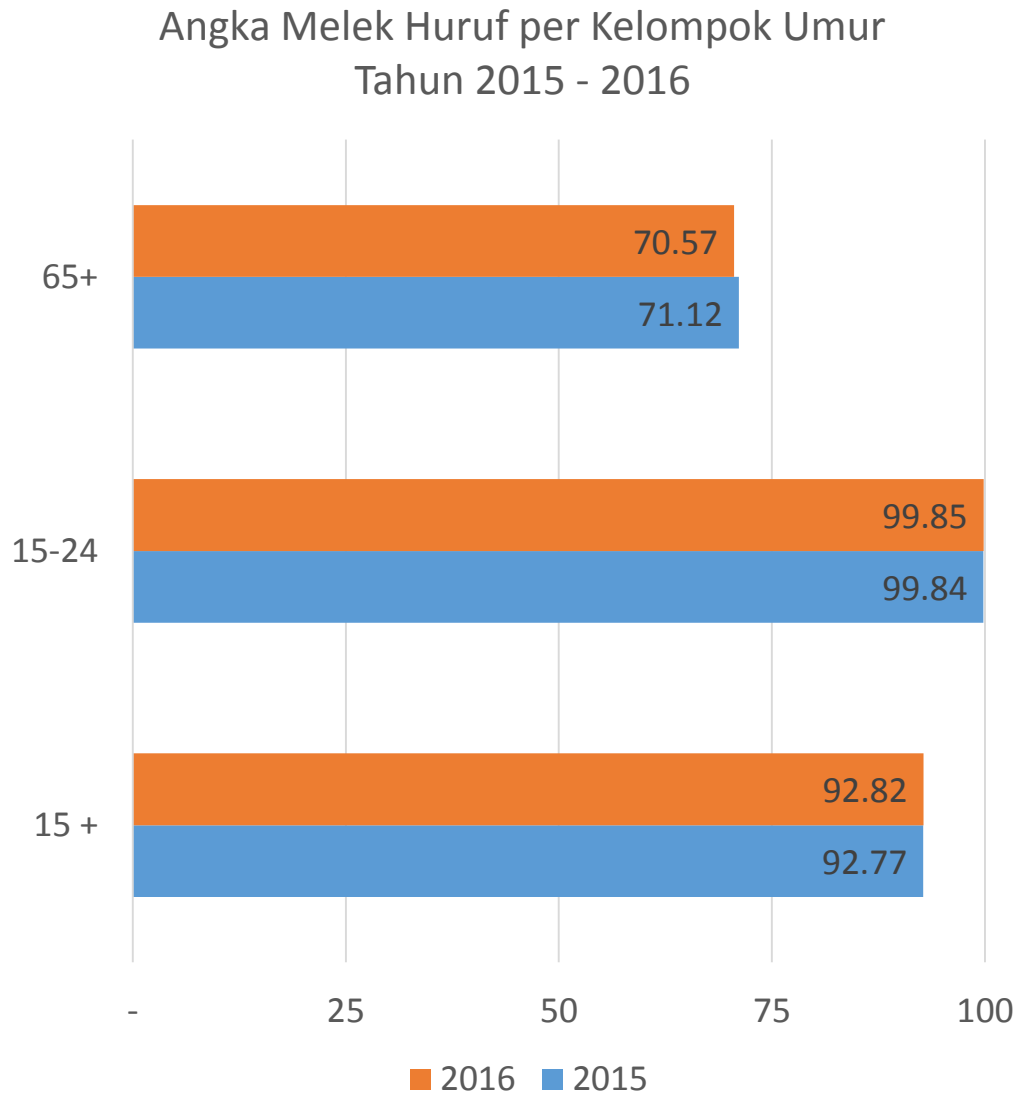

Tujuan 5
Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan

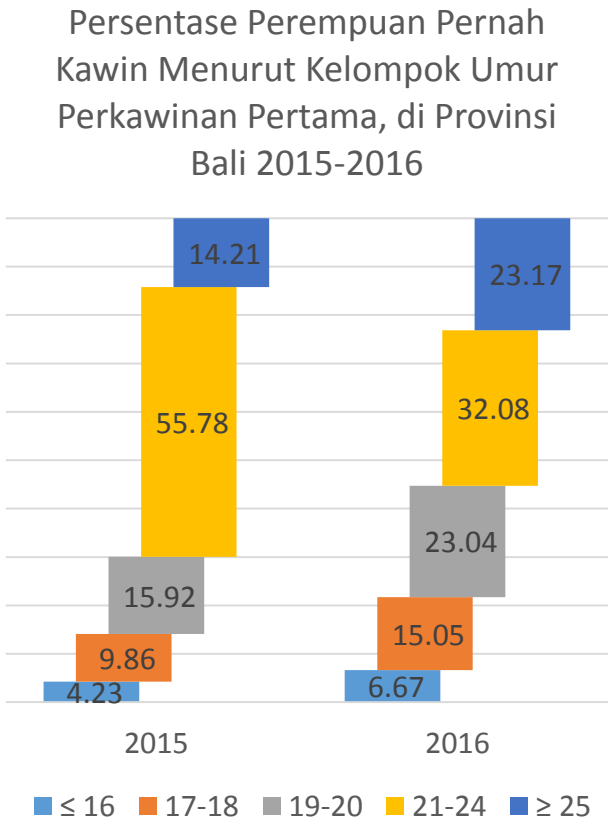

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

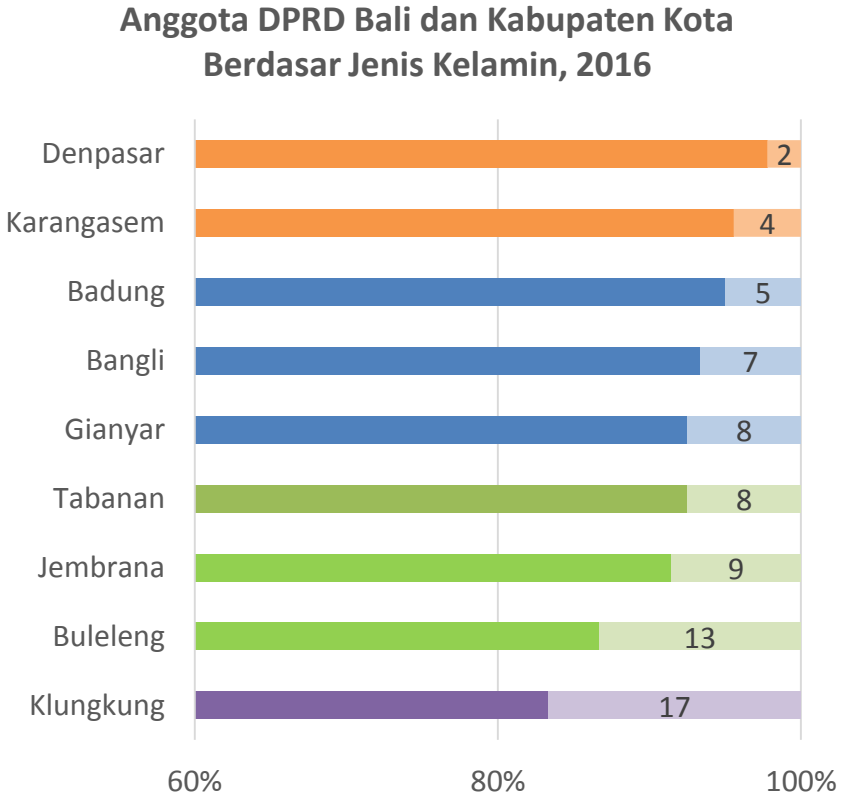

Sumber: Bali Dalam Angka, BPS Prov. Bali

Tujuan 6
Menjamin Ketersediaan serta Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi yang Berkelanjutan untuk Semua

Persentase Rumah Tangga Berdasarkan Fasilitas Perumahan, di Bali, 2016 (%)

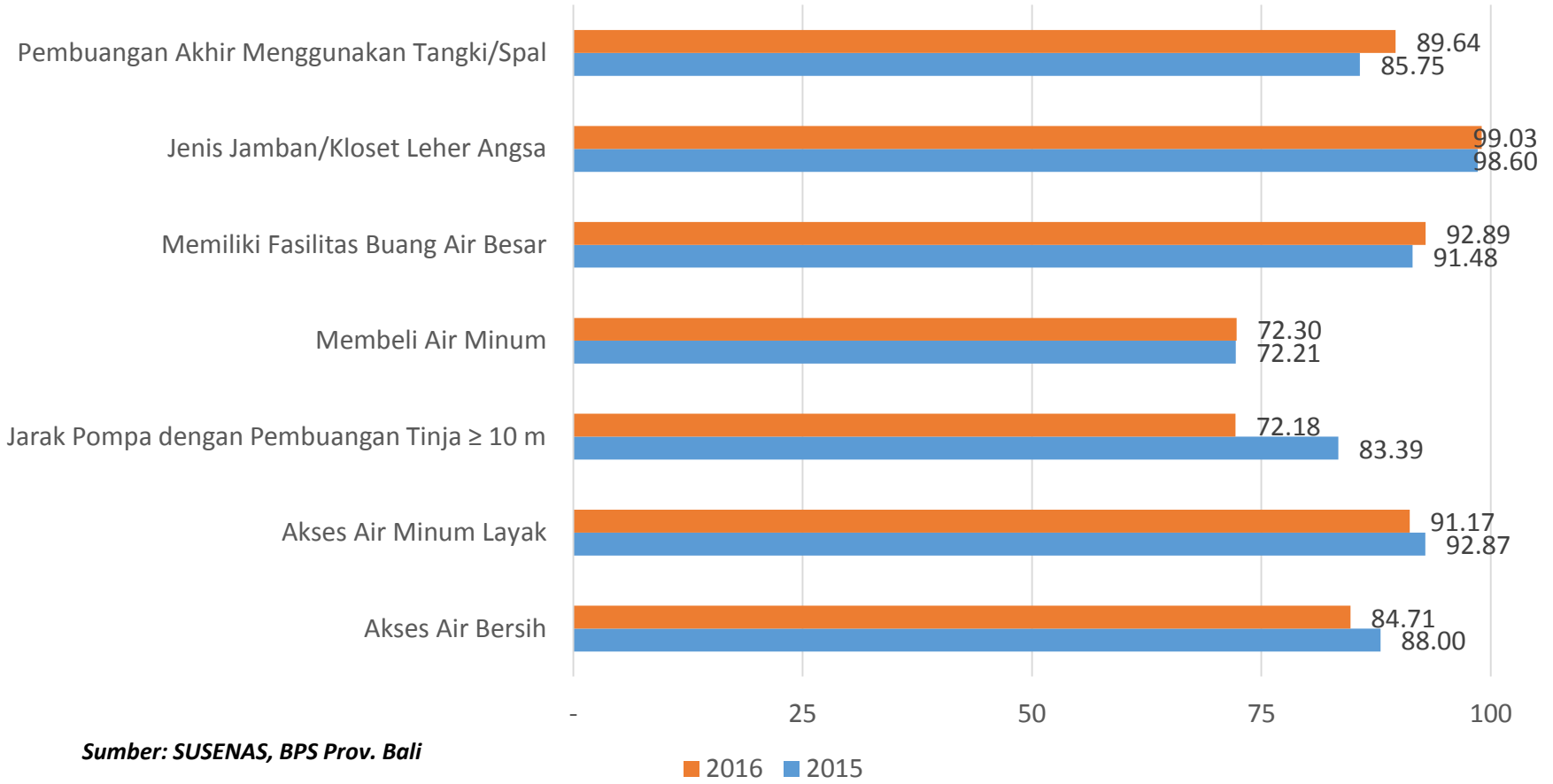

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

Rasio elektrifikasi dan elastisitas kebutuhan listrik untuk periode 2015-2024 mengikuti Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL) PT. PLN (Persero). Rasio elektrifikasi diasumsikan akan mencapai 100% tahun 2030 dan pertumbuhan kebutuhan listrik disesuaikan

Tujuan 7
Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern Untuk Semua

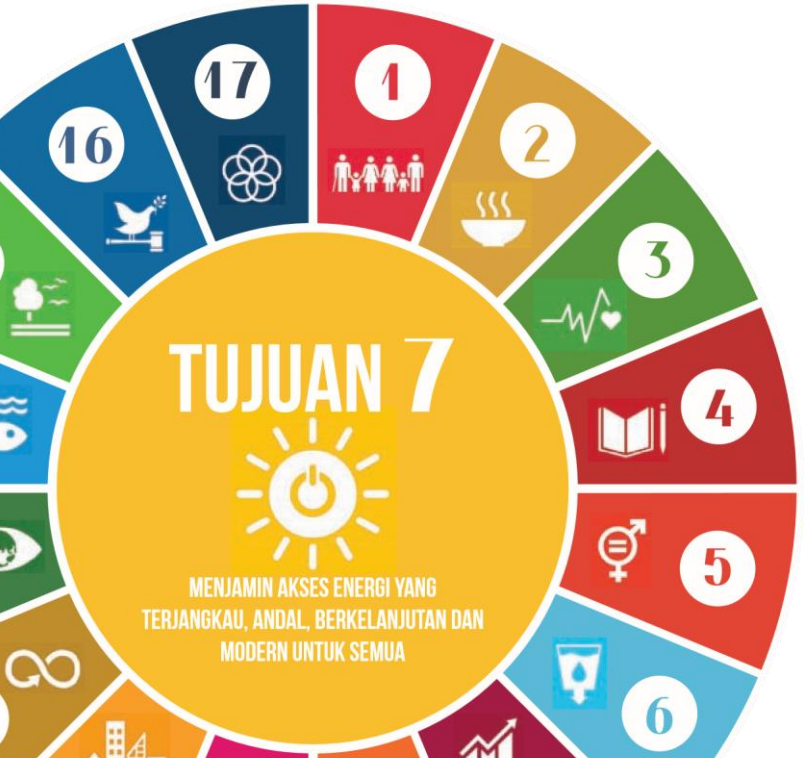

Persentase Rumah Tangga Berdasarkan penggunaan bahan bakar dan sumber penerangan, di Bali, 2016 (%)

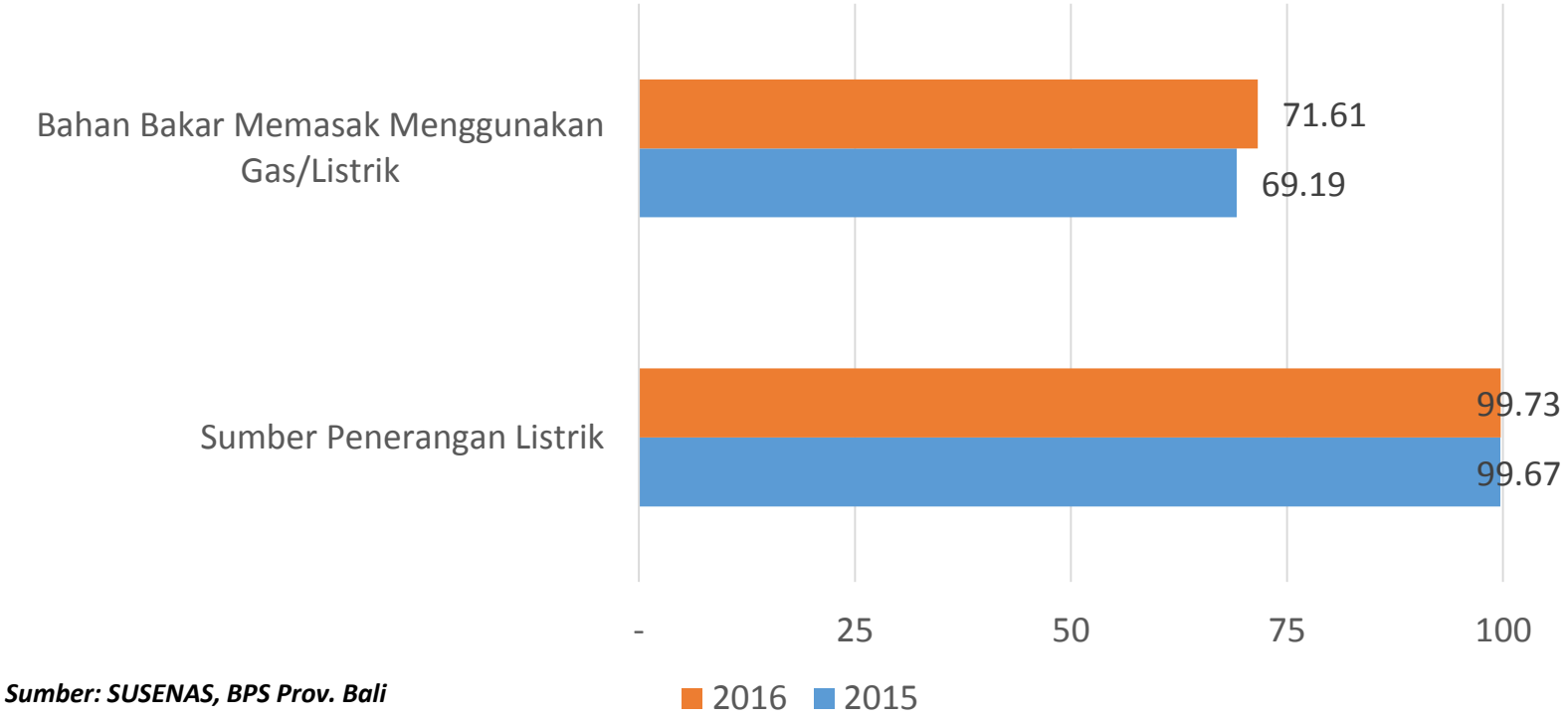

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

Tujuan 8
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua

- Pertumbuhan PDRB per Kapita 7 %

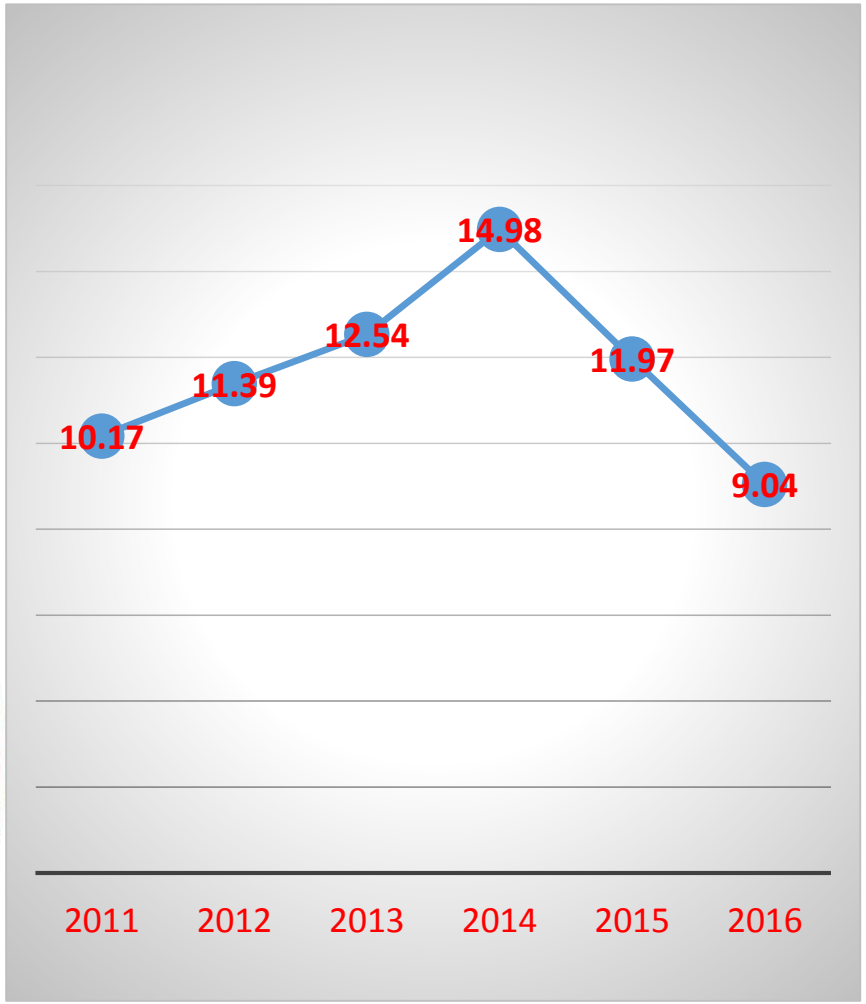

- Laju Pertumbuhan PDRB/Naker

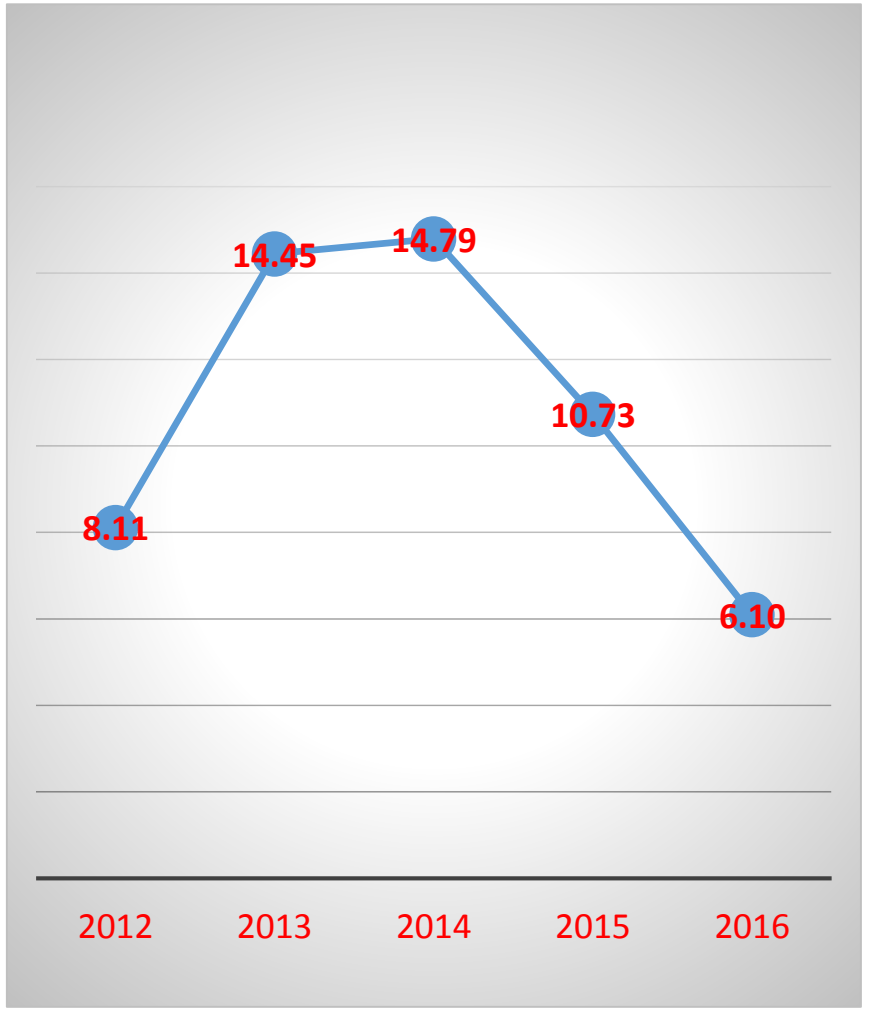

Sumber: BPS Prov. Bali

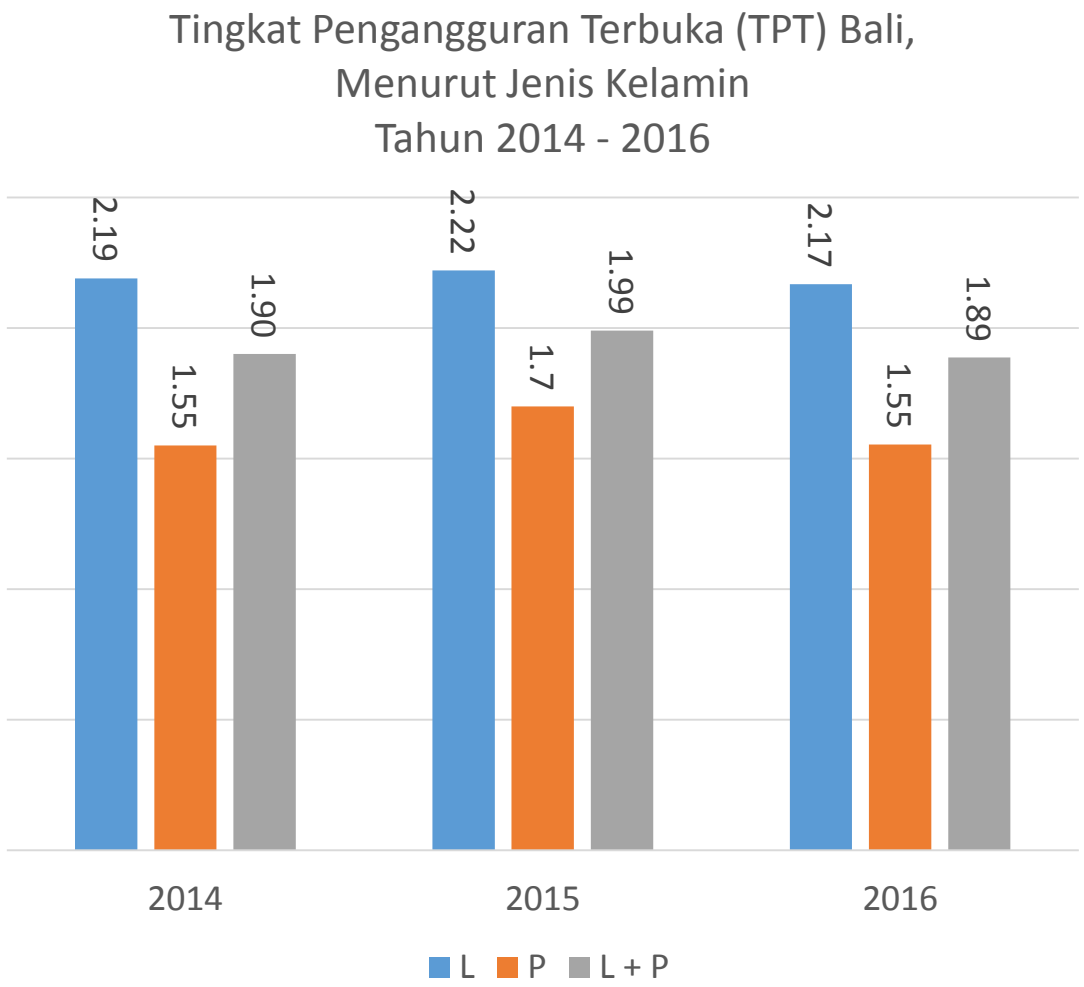

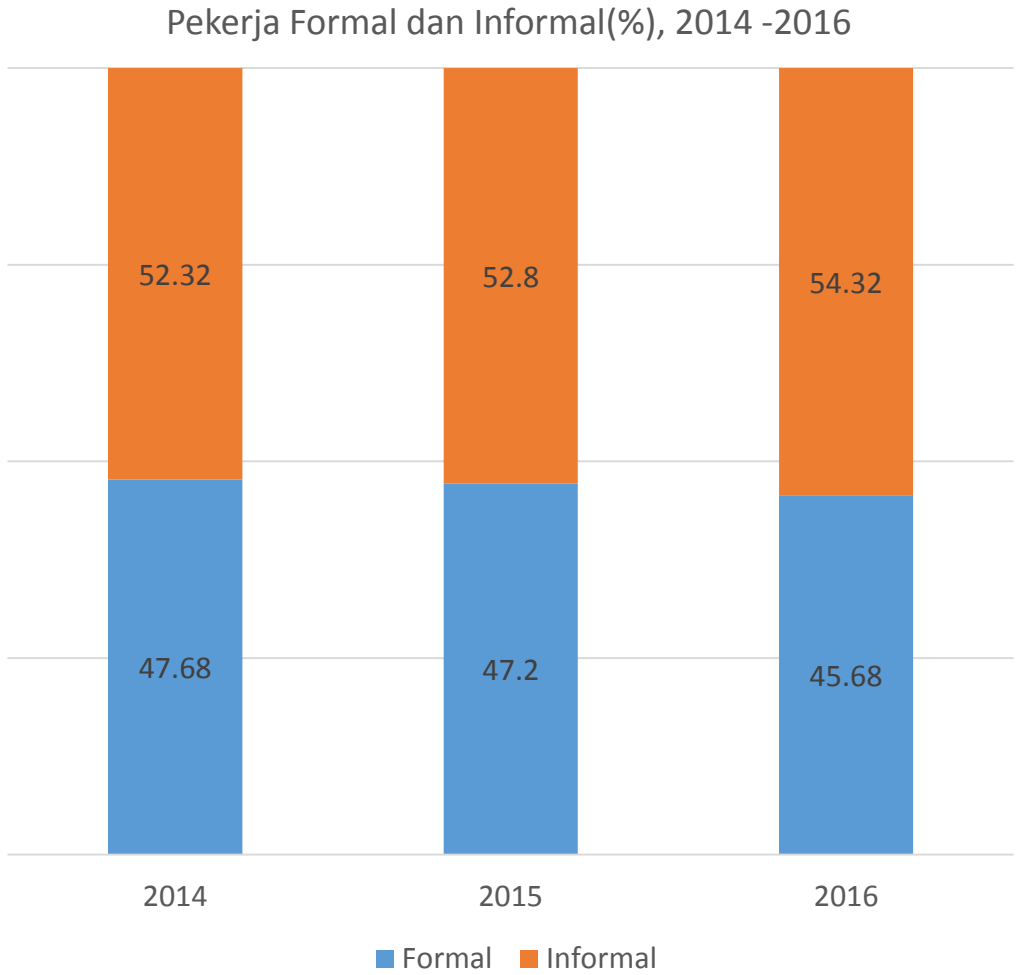

Sumber: SAKERNAS, BPS Prov. Bali

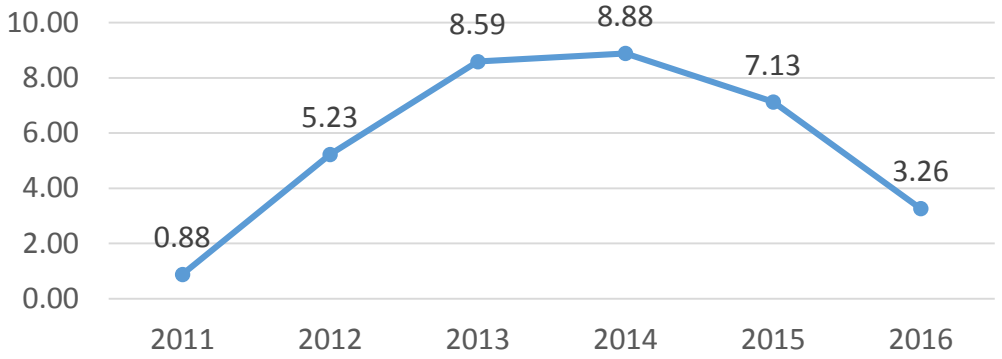

Tujuan 9

Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi

INDIKATOR 9.2.1.(a) Laju pertumbuhan PDRB industri manufaktur

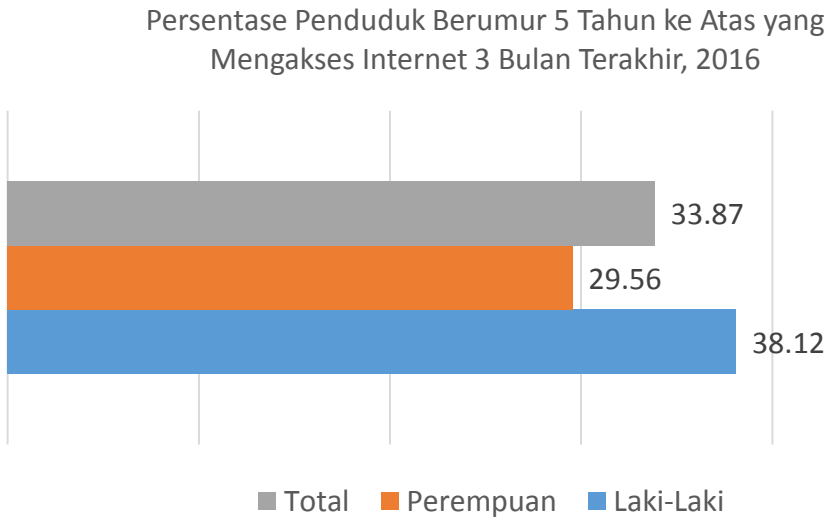

INDIKATOR 9.c.1.(b) Proporsi individu yang menggunakan internet

INDIKATOR 9.c.1.(a) Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam

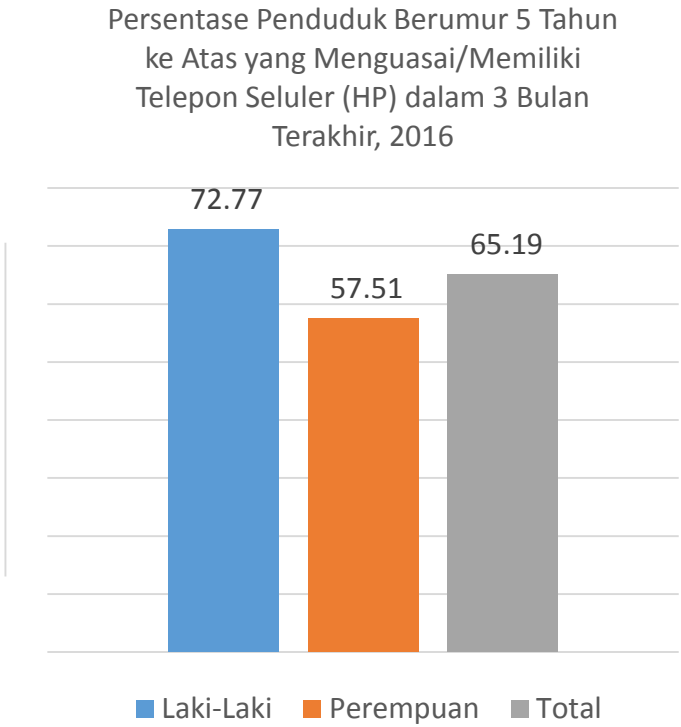

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

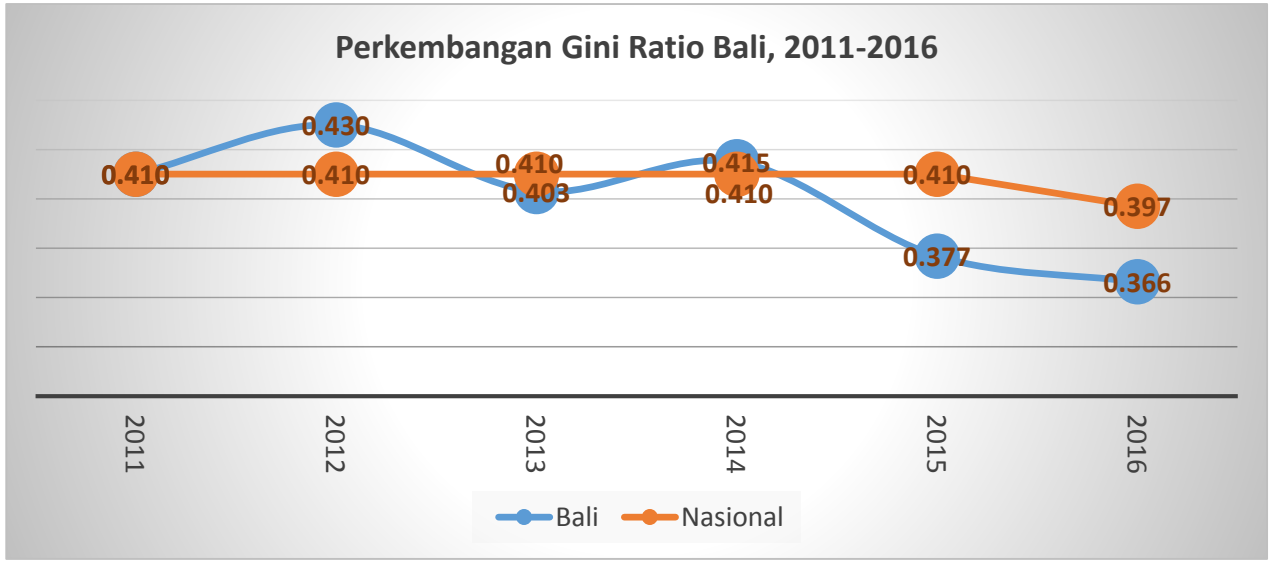

TUJUAN 10. MENGURANGI KESENJANGAN INTRA-DAN ANTARNEGARA

Pada tahun 2030, secara progresif mencapai dan mempertahankan pertumbuhan pendapatan penduduk yang berada di bawah 40% dari populasi pada tingkat yang lebih tinggi dari rata-rata nasional.

Tahun	Distribusi Pendapatan Bali					
	Bali			Nasional		
	40% Bawah	40% Sedang	20% Tinggi	40% Bawah	40% Sedang	20% Tinggi
2016	18.07	37.96	43.96	17.02	36.09	46.89
2015	21.67	37.59	40.74	17.1	34.65	48.25
2014	15.49	36.54	47.98	17.12	34.6	48.27
2013	16.32	36.79	46.9	16.87	34.09	49.04
2012	16.21	35.67	48.11	16.98	34.41	48.61

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

SDG Goal 11 Monitoring Framework, terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk permukiman kumuh yaitu ketahanan bangunan (durabel housing), kecukupan luas tempat tinggal (sufficient living space), akses air minum (access to improved water), akses sanitasi layak (access to adequate sanitation) dan keamanan bermukim (security of tenure).

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Tembok rumah dan luas lantai per Kapita

JenisTembok (%)	2015	2016
Tembok	96.40	97.18
Plesteran Anyaman Bambu/Kawat	0.21	0.48
Kayu	0.83	0.86
Anyaman Bambu	1.74	1.24
Batang Kayu	0.14	0.03
Bambu	0.30	0.17
Lainnya	0.38	0.04
Jumlah	100.00	100.00

Luas Lantai Per Kapita M^2	2015	2016
≤ 7,2	11.45	11.84
7,3 - 9,9	9.48	12.18
≥ 10	79.07	75.98
Jumlah	100.00	100.00

Tujuan 11
Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh, dan Berkelanjutan

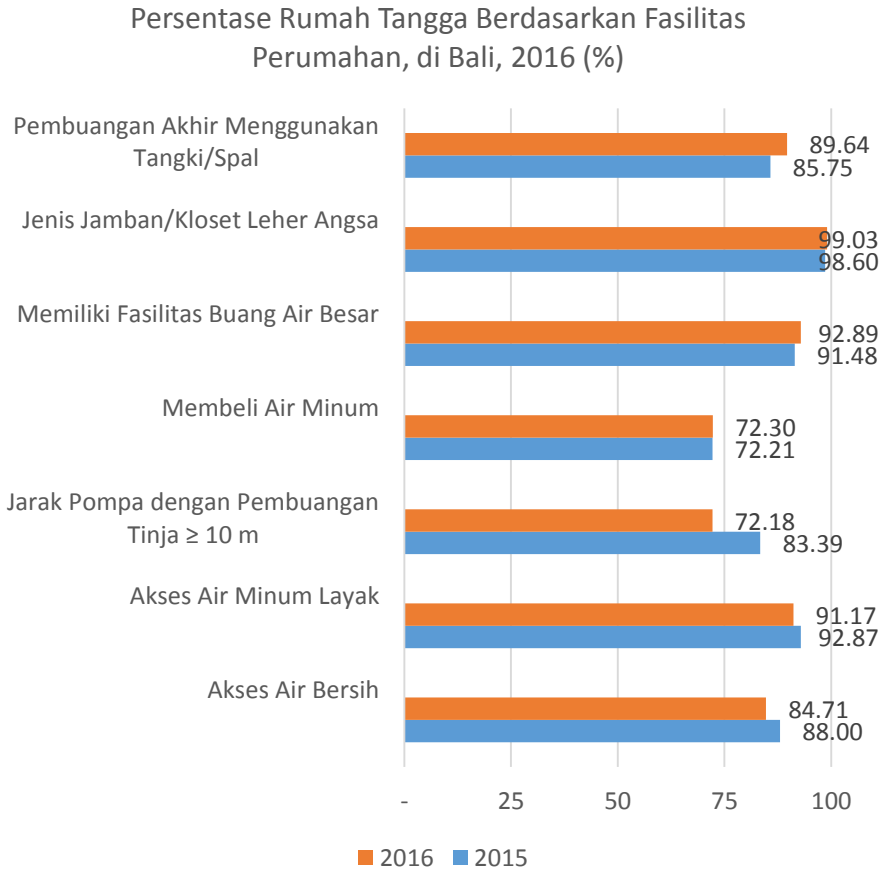

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

Tujuan 16

Menguatkan Masyarakat yang Inklusif dan Damai untuk Pembangunan Berkelanjutan, Menyediakan Akses Keadilan untuk Semua, dan Membangun Kelembagaan yang Efektif, Akuntabel, dan Inklusif di semua Tingkatan

Tahun	Penduduk menjadi Korban Kejahatan (%)
2011	0,67
2012	1,00
2013	0,71
2014	0,58
2015	0,74
2016	0,69

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

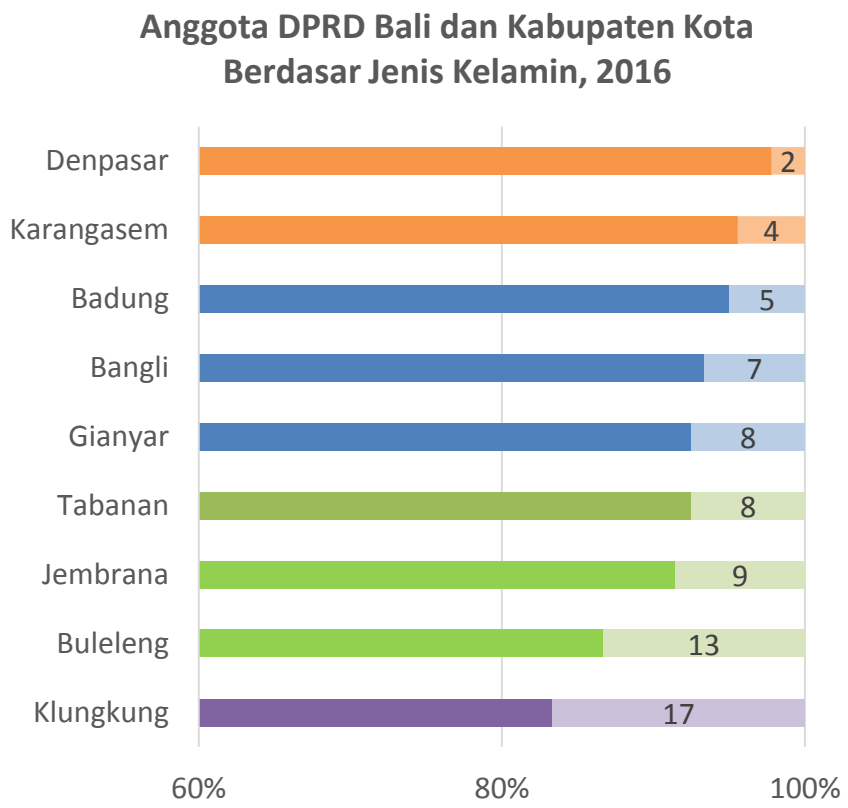

Tujuan 17

Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan

INDIKATOR 17.8.1* Proporsi individu yang menggunakan internet.

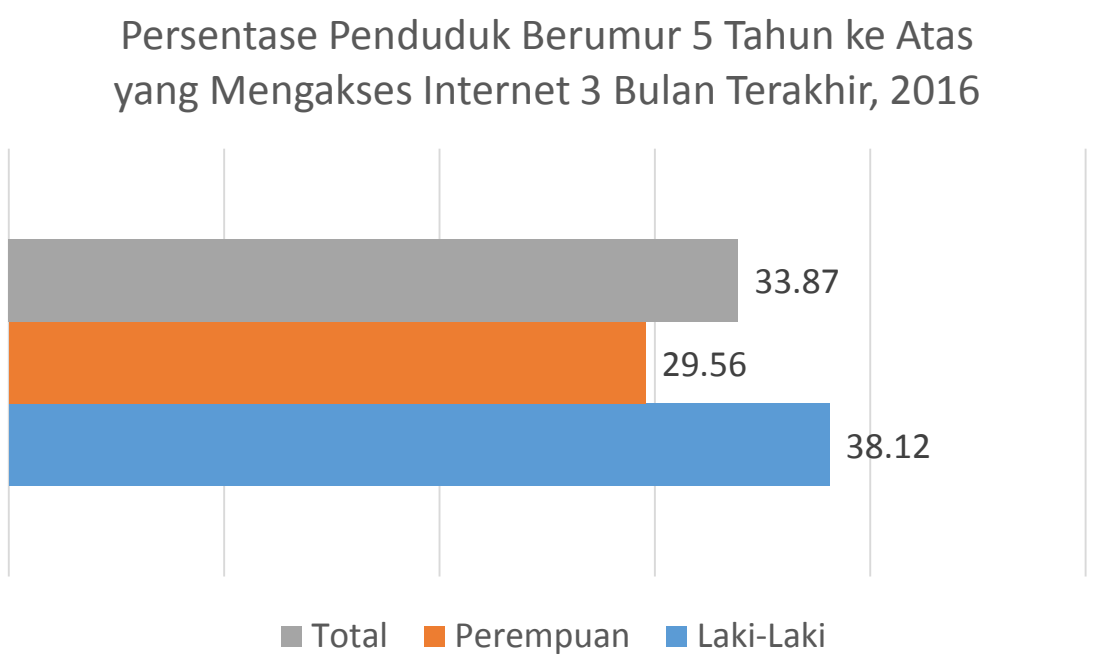

Sumber: SUSENAS, BPS Prov. Bali

Perubahan Akibat Pariwisata (Ubud)

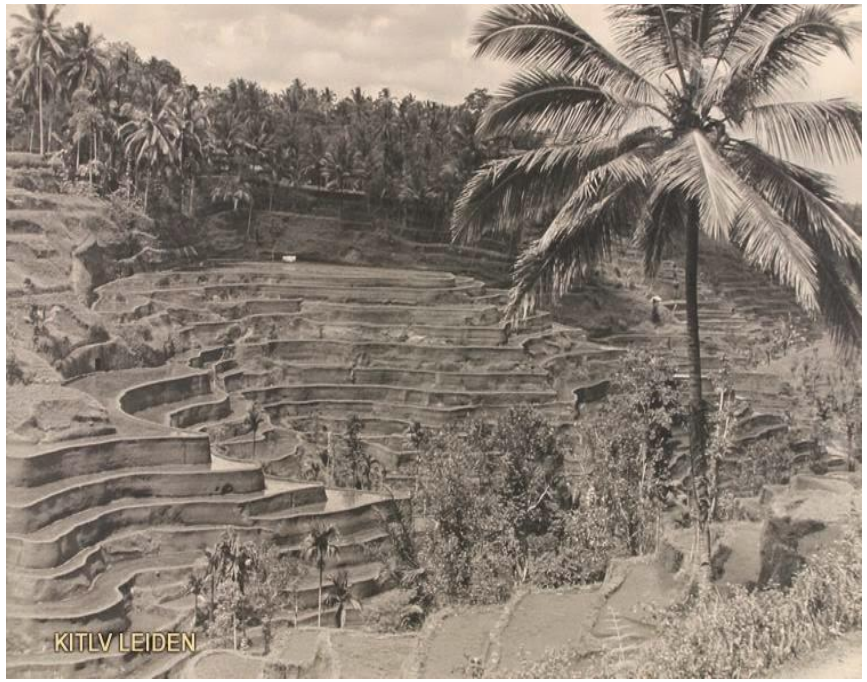

Pada awalnya Ubud dirancang untuk wisatawan yang menikmati indahnya seni, alam pedesaan dan budaya Bali yang sangat unik. Wisatawan diajak untuk menikmati keindahannya melalui berjalan kaki atau bersepeda

Akan tetapi saat ini, **Ubud** telah berubah menjadi tempat yang sarat dengan kemacetan dan populasi yang padat

Lanjutan…

Hanya sebagian kecil wilayah Bali yang dapat dikatakan jenuh oleh pembangunan pariwisata. Stigma kejenuhan ini akan bertendensi negatif terhadap pembangunan dan investasi pada pariwisata Bali ke depannya. Sesungguhnya masih banyak wilayah yang dapat dikembangkan.

Menurut www.socialprogressimperative.org, tantangan pembangunan ekonomi berkelanjutan akan lebih besar pada wilayah dengan ekonomi yang terkonsentrasi.

ISU KEPENDUDUKAN

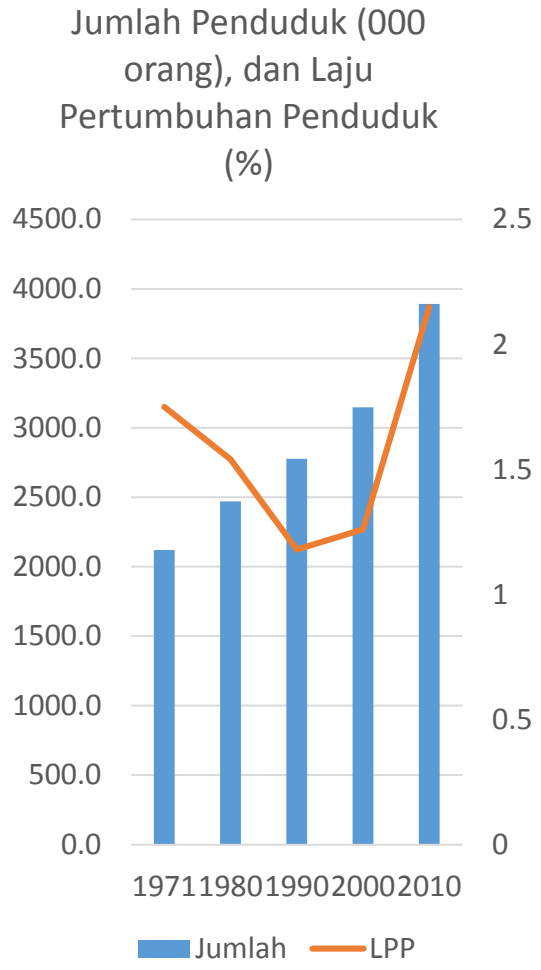

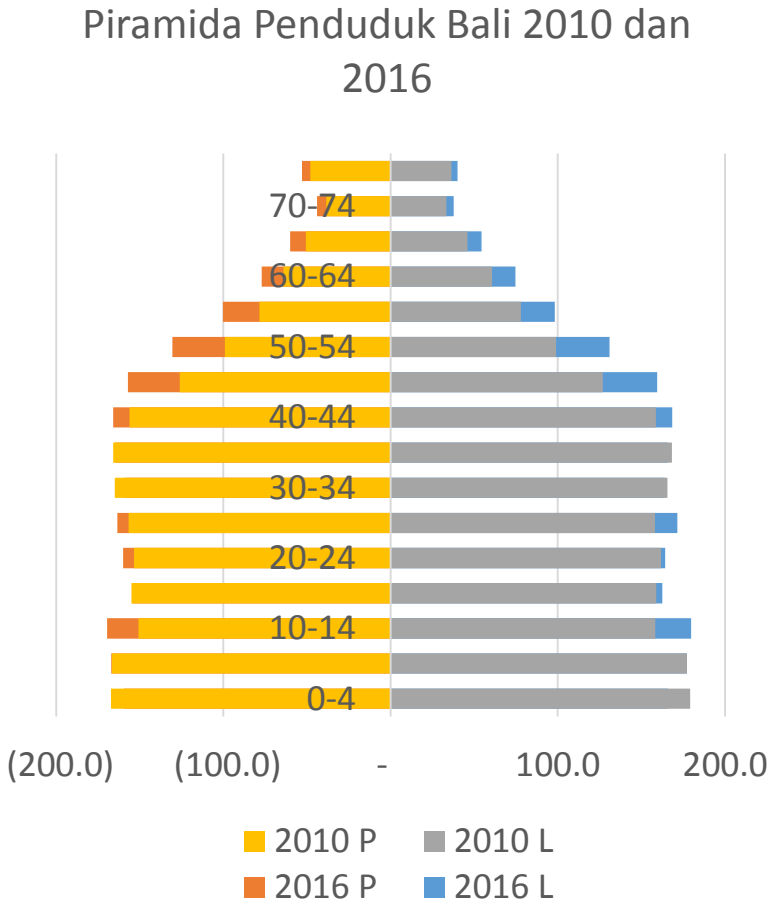

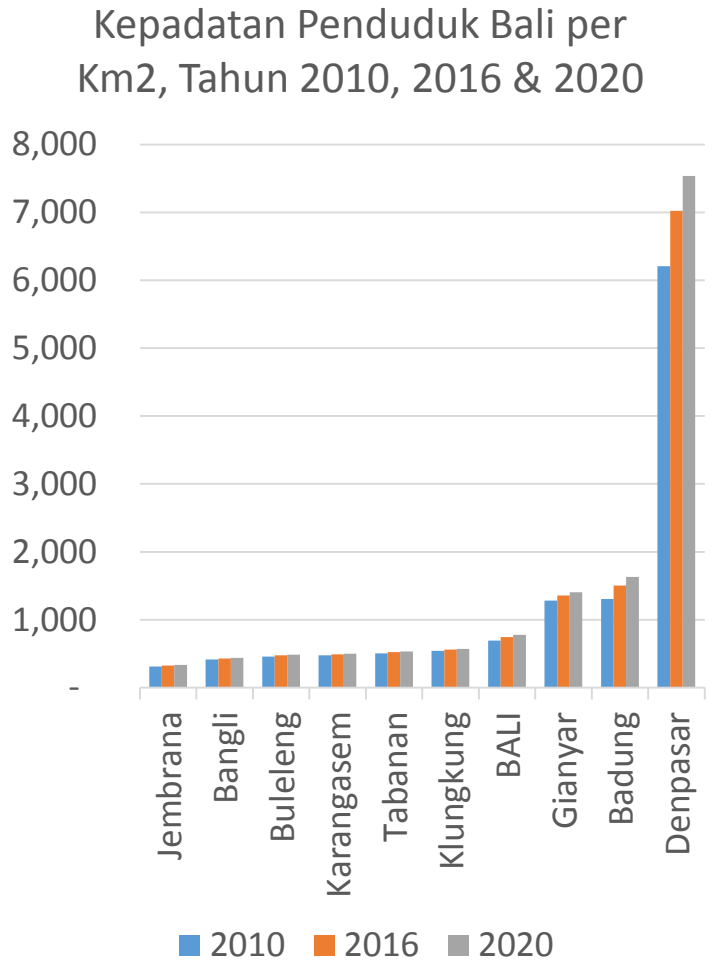

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Prov. Bali

Laju pertumbuhan tinggi, wilayah ter batas	Migrasi	Penduduk Padat, sebaran tidak merata

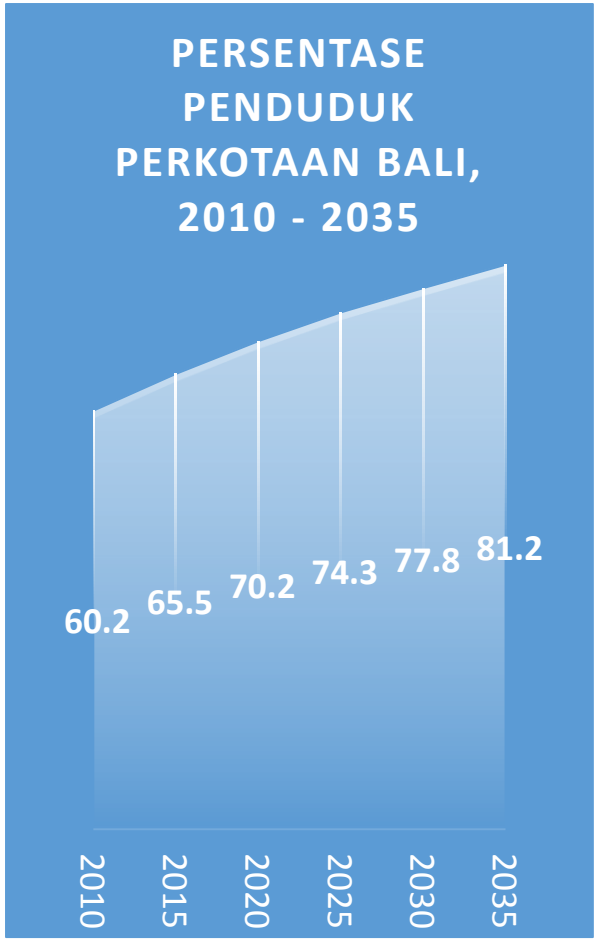

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Prov. Bali

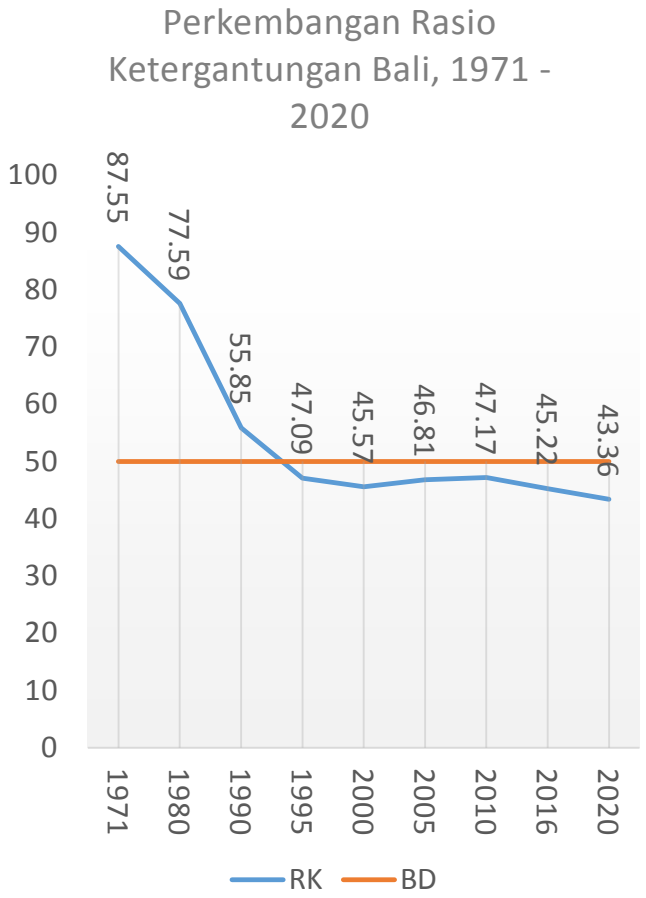

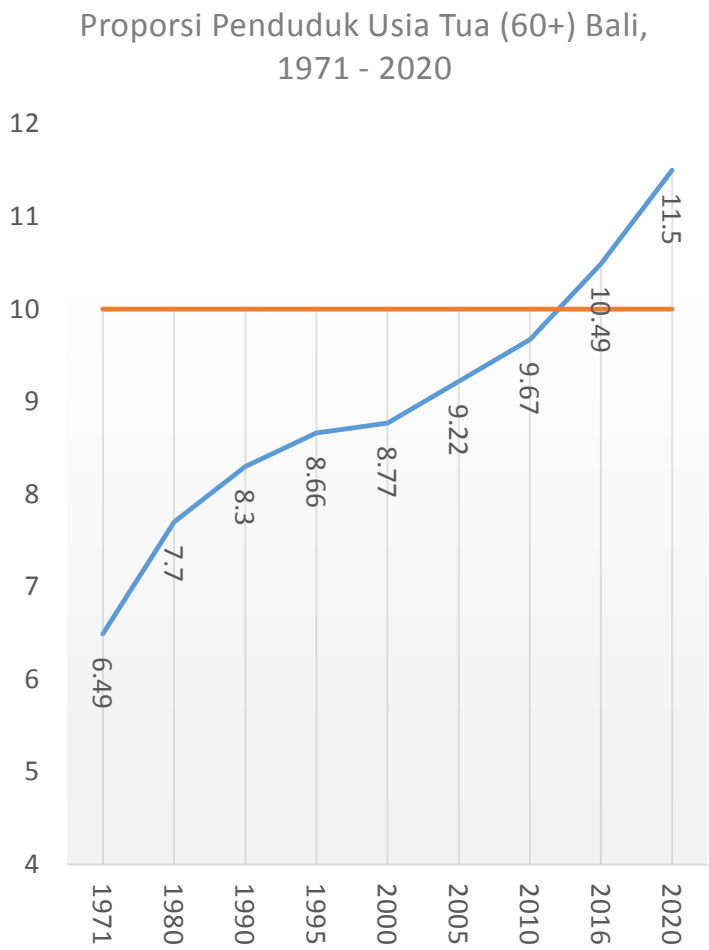

Generasi Urban	Bonus Demografi → MAKSIMALKAH??	Penduduk tua bertambah

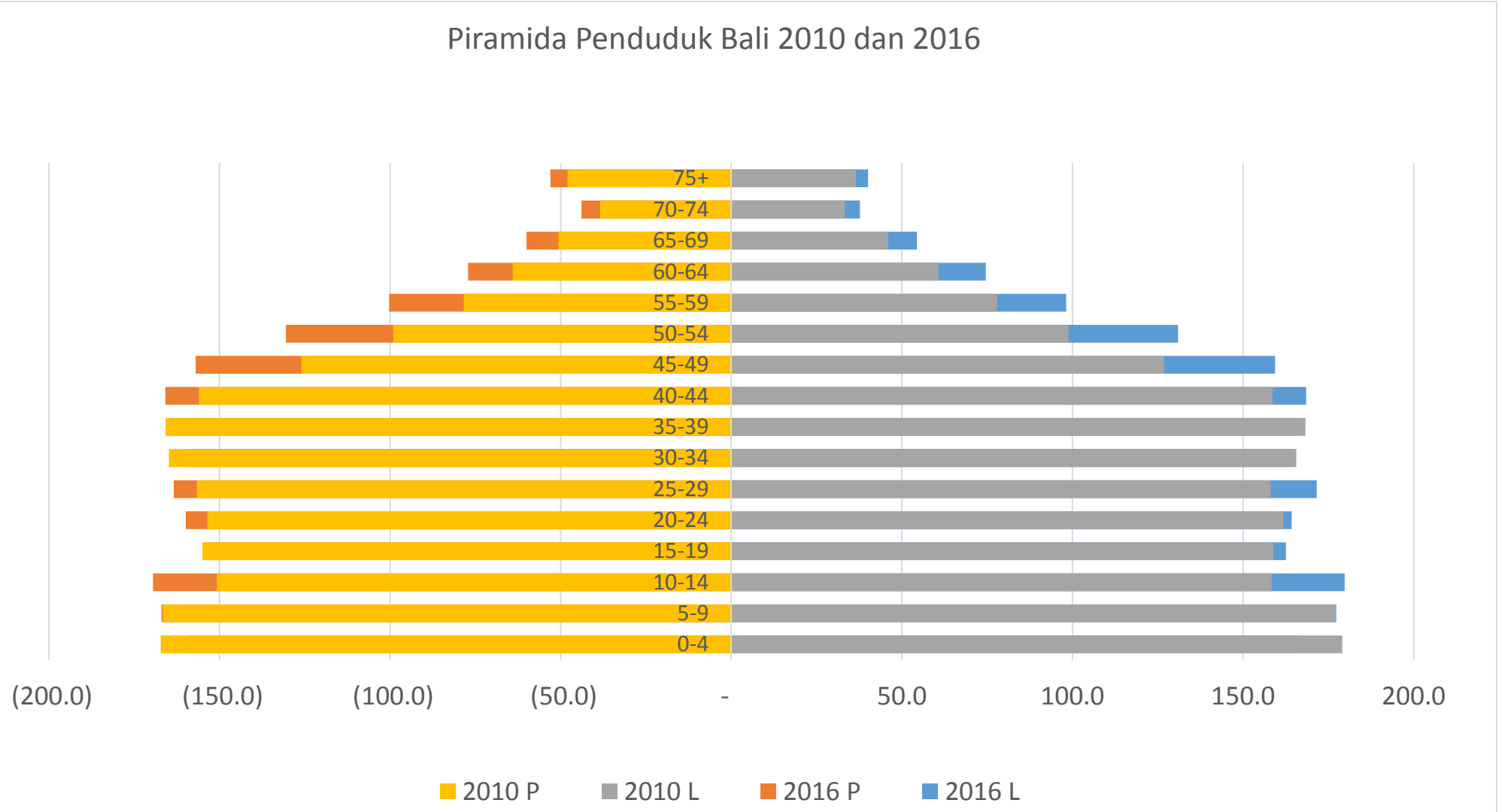

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Prov. Bali